

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹ Ketika situasi Madrasah harus menerapkan keseriusan dalam melaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut di atas dan membutuhkan para pengelola untuk mengemban tugas-tugas edukatifnya, maka peranan pengawas turut menentukan baik untuk peningkatan kompetensi para pengelola maupun terhadap pengembangan program - program kependidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Nasional.

Berdasarkan PMA nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI, menyebutkan bahwa tugas, kewenangan dan fungsi pengawas adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di Madrasah². Tugas ini dipercayakan kepada pengawas satuan pendidikan

¹ Departemen Agama RI, *Kumpulan UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007, h. 22.

² PMA nomor 2 tahun 2012

bertanggung jawab membina, memantau, dan menilai satuan pendidikan. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontiniu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personal pendidikan lain di madrasah, hal ini lebih diperlukan lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigma pendidikan baru, seperti manajemen berbasis madrasah, program pembinaan guru dan personil yang biasa disebut pengawasan, sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu, para pelaku supervisor perlu memiliki pemahaman mendalam tentang pengawasan, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan pengawasan, agar supervisor dapat melakukannya dengan tepat.

Kaitannya dengan manajemen madrasah, pengawasan lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah dalam melaksanakan tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutisna, bahwa pengawasan sebagai segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lain untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan dan metode serta evaluasi pembelajaran.³

Selanjutnya Pidarta⁴ juga berpendapat, bahwa pengawasan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan

³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993, h. 223.

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988, h. 78.

efektivitas kinerja personalia yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dalam pengertian ini pengawasan dipandang sebagai subsistem dari sistem administrasi yang juga menyangkut non guru. Namun titik berat dari pengawasan tersebut adalah perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka, diharapkan usaha pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan peserta didik juga dapat berkembang, secara langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada hakikatnya pengawasan mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu: pembinaan yang berkesinambungan, pengembangan kemampuan secara profesional, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam pengawasan ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru - guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan kualitas peserta didik.

Untuk memperoleh pengajaran yang baik, perlu ada sistem pengawasan yang efektif. Dalam hal ini keefektifan tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut:

1. Pengawasan merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan mengajarnya.

2. Pengawasan tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa.
3. Pengawasan tidak bersifat *direktif* (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultatif (memberikan dorongan, saran dan bimbingan). Tegasnya pengawasan sebagai bantuan dorongan kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Jadi pengawasan merupakan bantuan yang diberikan kepada guru dalam rangka pembinaan dalam bidang pengembangan, pengajaran, staff, dan kurikulum, dan dalam memperbaiki penampilan mengajar mereka.

Proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu madrasah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Olive bahwa sasaran pengawasan pendidikan ialah: (1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di madrasah, (2) meningkatkan proses belajar mengajar di madrasah, (3) mengembangkan seluruh staf di madrasah.⁵

Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru yang ditujukan

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan teknik Pengawasan Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka cipta, 2000, h. 19

pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Pengawas satuan pendidikan adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah madrasah tertentu yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat kepermukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pengajaran.

Aktivitas pengawas madrasah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di

madrasah, sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektivitas madrasah dapat dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi madrasah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat, jadi fokus pengawasan madrasah meliputi: (1) standar dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di madrasah (efektivitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan madrasah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa, kualitas bimbingan siswa), serta (3) kepemimpinan dan manajemen madrasah.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di madrasah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala madrasah, staf madrasah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan madrasah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen lainnya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas madrasah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala madrasah dan staf madrasah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Melaksanakan tugas pokok kepengawasan, pengawas madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas madrasah bertugas membantu dan membina guru meningkatkan profesionalismenya agar dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Sebagai supervisor manajerial, pengawas madrasah bertugas membantu kepala madrasah dan seluruh staf madrasah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang dibinanya. Dengan meningkatkan produktivitas madrasah yang tinggi maka diperlukan kinerja tenaga kependidikan yang berkualitas dan memadai. Kinerja tenaga kependidikan dapat diupayakan peningkatannya dengan melakukan sejumlah tindakan yang tepat dan bermanfaat.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulang Pisau-1 merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah induk di kota Pulang Pisau, yang membina 3 madrasah ibtidaiyah swasta yang ada di kota Pulang Pisau. Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, proses PBM sudah terlaksana dengan baik sebagaimana sekolah lainnya. Namun hal unik yang penulis dapati dilapangan yakni majunya MIN 1 Pulang Pisau sampai mencapai kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Setiap tahun penerimaan murid baru selalu melebihi kouta sehingga perlu diseleksi. Disamping itu juga sekolah ini sudah memiliki akreditasi B, dan guru nya pun juga ada yang sudah berprestasi hingga

⁶ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Pengawasan Pendidikan*, cet.1, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 7.

tingkat nasional termasuk muridnya banyak yang memiliki prestasi. Lembaga ini selalu berkembang positif baik secara kualitas maupun kuantitas dan fisik dan non fisik.

Adapun yang menjadi salah satu alasan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau dijadikan lokasi dalam penelitian tesis ini bahwa pengawasan yang selama ini sudah efektif dan berkelanjutan, dalam memonitor kinerja guru dan kepala madrasah menjalankan aktivitas pembelajaran sehari-hari, Bahkan dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme guru PAI pihak Madrasah memberikan waktu-waktu khusus bagi pengawas dalam menjalankan tugas-tugas kepengawasan. Dengan adanya waktu khusus ini para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau dan seluruh binaan yang tergabung dalam KKG dan MKKS tingkat ibtidaiyah di Kota Pulang Pisau dapat bertukar informasi dan sekaligus menambah wawasan keilmuan dalam menjalankan tugas sehari - hari. Keberadaan pengawas di MIN 1 Pulang Pisau sangat diharapkan dan bermanfaat sebagai mitra para guru dalam memecahkan masalah yang dialami ketika mengajar baik melalui pertemuan personal, melalui musyawarah guru madrasah maupun melalui lesson study.

Mencermati latar belakang pemikiran, gambaran dan tujuan pelaksanaan pengawasan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, yang mana salah satu lembaga pendidikan yang ada dilingkungan Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau dalam pelaksanaan pengawasan peningkatan profesionalisme guru, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang

bagaimana pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 P. Pisau.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah di atas dipertegas dalam sub pokok masalah dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Kepengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kepengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau ?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Kepengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI pada MIN 1 Pulang Pisau ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 P. Pisau yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perencanaan program kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.
2. Untuk mengarahkan pelaksanaan program kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di MIN I Pulang Pisau.
3. Untuk menganalisa evaluasi pelaksanaan program kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di madrasah.
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengawas madrasah sebagai evaluasi atas kepengawasannya, apakah kemampuan supervisor yang selama ini dilakukan melalui proses demokrasi atau hanya berdasarkan kehendak pribadi pengawas madrasah, agar lebih mampu meningkatkan kompetensinya dalam memberikan pembinaan terhadap guru PAI di madrasah.
 - b. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau selaku atasan dari pengawas madrasah, agar dapat lebih meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keefektifan pengawas madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata management (Bahasa Inggris), berasal dari kata “to manage” yang artinya mengurus atau tata laksana. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya⁷.

Menurut Sudarwan dan Yunan Danim, mengartikan manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Fungsi manajemen adalah suatu elemen dasar yang selalu terdapat didalam sebuah proses manajemen yang kemudian menjadi ukuran / patokan bagi manajer didalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi

⁷ Gibson, D & Ivancevich. 1990. *Organization. 5th Edition. Terjemahan Djakarsih*. Jakarta: Erlangga.

⁸ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, h. 18. 14

manajemen yang terkait erat didalamnya. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Sebagaimana pendapat dari Henry Fayol dalam buku Manajemen yang disusun oleh Robbin SP adalah sebagai berikut :

- a) Perencanaan (*planning*), Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengorganisasian (*organizing*), Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan - pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan.
- c) Pengarahan (*commanding*), Fungsi pengarahan merupakan fungsi yang dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan bisa dimulai.
- d) Pengkoordinasian (*coordinating*), Setelah dilakukan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada para karyawan oleh manajer, langkah selanjutnya adalah pengkoordinasian. Setiap bawahan mengerjakan hanya sebagian dari pekerjaan perusahaan, karena itu masing-masing pekerjaan bawahan harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Koordinasi itu sangat penting di dalam suatu organisasi.⁹

2. Pengertian Kepengawasan

Secara etimologis, kata pengawasan (*supervise*) merupakan istilah yang dalam bahasa Inggrisnya *supervision*, terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara

⁹ Robbin SP, Colter Marry, 1999, *Manajemen*, Prenhallindo, Jakartaendry, h. 179

keseluruhan. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi tersebut, dikenal dengan *supervisor* (*pengawas*).¹⁰

Kata pengawas mengandung arti “suatu kegiatan untuk melakukan suatu pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan”¹¹. Pengawas dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengawasi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, sedangkan pengawasan berarti penilaian atau penjagaan. Pengawasan mengandung pengertian antara lain sebagai pengontrolan, pengendalian, pengarahan, penguji, . Pemeriksa, memverifikasi apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, instruksi, atau prinsip yang telah disepakati atau ditetapkan.

Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Fungsi tersebut mutlak harus dilakukan dalam setiap organisasi dan lembaga.¹²

¹⁰ Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 2

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 154-155

¹² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Bandung: Bumi Aksara, 2005, h. 46.

Ada beberapa pendapat yang berkaitan dengan pengertian supervisi (pengawasan) didalam buku pedoman pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan oleh Haris dalam menyatakan bahwa supervisi adalah apa yang dilakukan personal sekolah dengan orang dewasa dan alat alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk mempengaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional sekolah.¹³

Menurut Ametembun dalam buku *Supervisi Pendidikan* menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar-mengajar di kelas pada khususnya.¹⁴ Demikian juga Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menyatakan supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁵

Beberapa pengertian di atas secara substansial mengungkap suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan supervisi pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah/madrasah yang di dukung dengan optimalisasi peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, desain kurikulum, sistem pembelajaran dan mekanisme penilaian dan pengukuran. Supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan.

¹³Ben M. Haris, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000, h. 31.

¹⁴Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 16.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 23

Proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹⁶ Pada dasarnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik, dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru.

Aktivitas pengawas sekolah/madrasah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/ sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 19.

Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen lainnya. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

a. Tugas Pokok Pengawas

Berdasarkan Permen PAN nomor 21 tahun 2010 tentang pengawas. Disebutkan bahwa Tugas Pengawas adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program-program pengawasan, melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan yang mencakup 8 (delapan) Standar Nasional bidang Pendidikan, yang meliputi standar isi, proses, kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan di madrasah. Dengan demikian tugas pokok pengawas madrasah meliputi :

1. Menyusun Progran Pengawasan,
2. Pelaksanaan Program Pengawasan, Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.

3. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.
4. Laporan hasil pengawasan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran / bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi :

1. Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi.
2. Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas maka program perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

¹⁷ Suprihatin, *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1989, h. 24.

1. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
2. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar / bimbingan siswa dan kemampuan guru.
3. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
4. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
5. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
6. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan / pemberian ijazah.
7. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkan keatasannya.
8. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
9. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
10. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.¹⁸

Tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) sesuai dengan SK MENPAN No. 118 / 1996 Bab II pasal 3 ayat (1) dikatakan bahwa : ” Tugas pokok PPAI adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum, baik negeri maupun swasta, yang menjadi tanggung jawabnya”. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) ini termasuk didalamnya penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, h. 27-28.

¹⁹ Departemen Agama RI, 2005: 7.

Adapun bidang pengawasan pendidikan agama Islam pada sekolah umum di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional meliputi : Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan pada madrasah di lingkungan Kementerian Agama meliputi : Raudhatul Atfal (RA) / Bustanul Atfal (BA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Diniyah (MADIN), baik negeri maupun swasta.

Kemudian untuk syarat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), Berdasarkan Keputusan MENPAN Nomor 118/1996 pada Bab X pasal 22 dan 23 telah ditetapkan bahwa untuk dapat diangkat dalam jabatan pengawas sekolah/madrasah, seorang pegawai negeri sipil harus memenuhi angka kredit yang ditentukan (pasal 22). Sedangkan pasal 23 ayat (1) dan ayat (2) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pegawai negeri sipil yang diangkat untuk pertama kali dalam jabatan pengawas sekolah/madrasah harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:
 1. Syarat Umum
 - a. Memiliki ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidang kepengawasan yang telah ditentukan;
 - b. Berkedudukan dan berpengalaman sebagai guru sekurang-kurangnya selama 6 tahun secara berturut-turut.
 - c. Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kedinasan di bidang pengawas sekolah/madrasah dan memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPL).
 - d. Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan dan daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) sekurang-kurangnya bernilai baik dalam dua tahun terakhir.

- e. Usia setinggi-tingginya 5 tahun sebelum mencapai batas usia pensiun jabatan pengawas sekolah/madrasah.
2. Syarat Khusus
- a. Bagi pengawas mata pelajaran di Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah/ Madrasah Diniyah dan Sekolah Dasar Luar Biasa:
 1. Pendidikan serendah rendahnya Sarjana (S.1) yang sesuai;
 2. Berkedudukan serendah-rendahnya guru madya;
 3. Berpengalaman sebagai guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah Diniyah dan Sekolah Dasar Luar Biasa.
 - b. Bagi pengawas mata pelajaran/rumpun mata pelajaran di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (SMU/SMK) atau Madrasah Aliyah (MA):
 1. Pendidikan serendah-rendahnya Magister (S-2) atau yang sederajat;
 2. Berkedudukan serendah-rendahnya guru dewasa;
 3. Memiliki salah satu spesialisasi mata pelajaran / rumpun mata pelajaran yang sesuai²⁰.

b. Fungsi dan Jenis Kepengawasan

Pengawas sekolah mempunyai fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai:

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya
4. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.²¹

²⁰ Departemen Agama RI, 2005: 7.

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/ perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Setelah mengetahui dan memahami tujuan dan sasaran supervisi, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai pula oleh para supervisor adalah fungsi-fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang kepemimpinan, bidang pengawasan, dan bidang pelaksanaan. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor, karena dia adalah pemimpin. Begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional, sama halnya dengan guru dan kepala sekolah.

²¹ Suprihatin, *Administrasi Pendidikan,*, h. 32

Berkeenaan dengan kepatuhan pada pimpinan ini dijelaskan Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya²².

Supervisi dalam pendidikan telah lama namun demikian tidak semua orang dalam dunia pendidikan mengetahui apa hakikat supervisi itu sendiri. Supervisi bermakna kurang realistik disebabkan oleh :

1. Supervisi disamakan dengan kontroling atau pekerjaan mengawasi, supervisor lebih banyak mengawasi daripada berbagai ide pengalaman. Membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya bukan menjadi perhatian utama, orang cenderung menjadi resah dan takut apabila mereka diawasi atau dievaluasi.
2. Kepentingan dan kebutuhan supervisi bukannya datang dari para guru, melainkan supervisor itu sendiri menjalankan tugasnya.
3. Supervisor sendiri mungkin tidak tahu apa yang akan diminati dan dinilainya, sedangkan guru juga tidak mempunyai pengetahuan apa

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahannya*, Jakarta: CV. Kathoda, 2012, h. 114.

yang diminati dan dinilai supervisor. Akibatnya data pengamatan adalah jelas nampak tidak sistematis, bersifat sangat subjektif dan tidak jelas.

4. Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka supervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan dan pekerjaan mereka.

Kiprah supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dimaksud dapat dijelaskan dalam visualisasi gambar 1 tentang hakekat pengawasan, seperti yang dikutip dari artikel Nana Sudjana, dkk.²³ Hakekat pengawasan memiliki empat dimensi: (1) *Support*, (2) *Trust*, (3) *Challenge*, dan (4) *Networking and Collaboration*. Keempat dimensi hakikat pengawasan itu antara lain:

1. Dimensi pertama dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Support*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu mendukung (*support*) kepada pihak sekolah untuk mengevaluasi diri kondisi *existing*-nya. Oleh karena itu, supervisor bersama pihak sekolah dapat melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan potensi serta peluang sekolahnya untuk mendukung peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan pada sekolah di masa yang akan datang.
2. Dimensi kedua dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Trust*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu membina kepercayaan (*trust*) *stakeholder* pendidikan dengan penggambaran profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.
3. Dimensi ketiga dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Challenge*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu memberikan tantangan (*challenge*) pengembangan sekolah kepada *stakeholder* pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistik mungkin agar dapat dan mampu dicapai oleh pihak sekolah, berdasarkan pada situasi dan kondisi sekolah pada saat ini, dengan

²³ Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006, h. 15.

demikian *stakeholder* tertantang untuk bekerjasama secara kolaboratif dalam rangka pengembangan mutu sekolah.

4. Dimensi keempat dari hakikat pengawasan yaitu dimensi *Networking and Collaboration*. Dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor itu harus mampu mengembangkan jejaring dan berkolaborasi antar *stakeholder* pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah.²⁴

Fokus dari keempat dimensi hakikat pengawasan itu dirumuskan dalam tiga aktivitas utama pengawasan yaitu: negosiasi, kolaborasi dan *networking*. Negosiasi dilakukan oleh supervisor terhadap *stakeholder* pendidikan dengan fokus pada substansi apa yang dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan serta bagaimana cara meningkatkannya. Kolaborasi merupakan inti kegiatan supervisi yang harus selalu diadakan kegiatan bersama dengan pihak *stakeholder* pendidikan di sekolah binaannya. Hal ini penting karena muara untuk terjadinya peningkatan mutu pendidikan ada pada pihak sekolah. *Networking* merupakan inti hakikat kegiatan supervisi yang prospektif untuk dikembangkan terutama pada era globalisasi dan *cybernet* teknologi seperti sekarang ini.

Jejaring kerjasama dapat dilakukan baik secara horisontal maupun vertikal. Jejaring kerjasama secara horisontal dilakukan dengan sesama sekolah sejenis untuk saling bertukar informasi dan *sharing* pengalaman pengembangan mutu sekolah, misalnya melalui MKP, MKKS, MGBS, MGMP. Jejaring kerjasama secara vertikal dilakukan baik dengan sekolah pada aras dibawahnya sebagai pemasok siswa

²⁴ *Ibid* ., h. 43

barunya, maupun dengan sekolah pada jenjang pendidikan di atasnya sebagai lembaga yang akan menerima para siswa lulusannya.

Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar agama, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya. Untuk membantu peningkatan wawasan dan kemampuan profesional guru agama, sebagai usaha dilakukan oleh supervisor/pengawas, seperti melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerja sama, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya.

Jadi supervisi mempunyai pengertian luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah dan supervisor, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya, dengan kata lain: Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan

untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁵

Adapun jenis pengawasan menurut pendapat Hendry fayol, yang dapat dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Pengawasan Internal dan Eksternal.
Pengawasan Internal (intern) adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang ataupun badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan eksternal (ekstern) adalah pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang ada di luar unit organisasi/lembaga yang diawasi.
- b. Pengawasan Preventif dan Represif
Pengawasan preventif adalah suatu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilakukan sehingga bisa mencegah terjadinya kegiatan yang menyimpang. Contohnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari adanya penyimpangan pelaksanaan keuangan negara yang membebankan atau merugikan Negara.
Sedangkan pengawasan represif adalah suatu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan atau dilakukan. Contohnya pengawasan yang dilakukan pada akhir tahun anggaran dimana anggaran yang telah ditentukan lalu disampaikan laporannya.
- c. Pengawasan Aktif dan Pasif
Pengawasan aktif dekat adalah pengawasan yang dilakukan sebagai bentuk dari pengawasan yang dilakukan ditempat kegiatan yang bersangkutan.
Sedangkan pengawasan pasif jauh adalah pengawasan yang dilakukan misalnya melalui penelitian serta pengujian terhadap surat atau laporan pertanggung jawaban yang disertai dengan berbagai bukti penerimaan maupun bukti pengeluaran.
- d. Pengawasan Kebenaran Formil
Pengawasan kebenaran formil adalah pengawasan menurut hak *reclimatigheid* dan pemeriksaan kebenaran materiil mengenai maksud dan tujuan pengeluaran *doelmatigheid*.²⁶

²⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 19, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 76.

²⁶ Robbin SP, Colter Marry, 1999, *Manajemen*, Prenhallindo, Jakarta, h. 179

c. Evaluasi dan Tujuan Kepengawasan

1). Evaluasi Kepengawasan

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner’s dictionary of Current English* (AS Hornby, 1986) seperti yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar bahwa Evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah²⁷. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Senada dengan pendapat tersebut Suchman (Arikunto dan Jabar 2004:1), memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain mengatakan bahwa, “evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”.

²⁷ Arikunto dan Jabar, 2004, kamus *Oxford Advanced Learner’s dictionary of Current English*, Jakarta, h. 1

Dari pengertian-pengertian evaluasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sifatnya lebih luas daripada pengukuran. Evaluasi meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran hanya terbatas pada deskripsi kuantitatif, sedangkan evaluasi selain menyangkut pengukuran tersebut berlanjut dengan pemberian nilai (valuing) berupa keputusan-keputusan maupun nilai tingkah laku yang diukur. Istilah pengukuran (measurement) menunjuk pada segi kuantitas (how much), istilah penilaian menunjuk pada segi kualitas (what value), istilah evaluasi berkenaan dengan keduanya, yaitu pengukuran dan penilaian. Evaluasi tidak hanya menyangkut gambaran tingkah laku secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif. Dalam evaluasi terkandung makna pengukuran yang sifatnya kuantitatif dan penilaian bersifat kualitatif.

2). Tujuan Kepengawasan

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Menurut Wirawan²⁸, tujuan dalam melaksanakan evaluasi antara lain : mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidebtifikasikan dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana program yang tidak berjalan, pengembangan staf serta memberikan masukan kepada pimpinan / manajer program mengenai kinerja staf

²⁸ Wirawan, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, h. 22

dalam melayani masyarakat, jika terjadi staf kompetensinya rendah maka perlu dilakukan pengembangan dengan segera, tujuan evaluasi lainnya adalah untuk memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi program, mengambil keputusan mengenai program, memberikan balikan kepada pimpinan dari staf program.

Senada dengan tujuan sebelumnya ada beberapa tujuan evaluasi juga disebutkan yaitu : (1) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, (2) untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien dan ekonomis, (3) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek-aspek tertentu.

Dalam organisasi pendidikan kegiatan evaluasi ini sering disama artikan dengan supervise. Secara singkat, supervise diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan, maka evaluasi program adalah langkah awal dalam supervisi.

a). Tujuan Umum Supervisi

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staff sekolahh lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kulaitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah

meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya maka diharapkan prestasi siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan, yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dari pembimbing tersebut didasarkan atas data yang lengkap, tepat, akurat, dan rinci, serta benar-benar harus sesuai dengan kenyataan.

b). Tujuan Khusus Supervisi

Bertitik tolak dari komponen - komponen sistem pembelajaran atau faktor- faktor penentu keberhasilan belajar seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan khusus supervisi akademik adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- 2) Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- 3) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.

- 4) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan para walinya dalam mengelola sekolah, meliputi aspek-aspek yang ada kaitannya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah.
- 6) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga terciptanya situasi yang tenang, tentram dan kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Berdasarkan rumusan tujuan di atas, maka kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru agama dan pegawai madrasah dalam proses masing masing dengan baik.
2. Mengembangkan dan mencari metode metode belajar mengajar agama yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai.

3. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah/madrasah dan seluruh staf sekolah/madrasah yang berada dalam lingkungan sekolah/madrasah yang bersangkutan.
4. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru agama dan pegawai madrasah/sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, dan sebagainya. Semua yang disebutkan di atas dimaksudkan untuk memberikan pelayanan prima kepada personel yang berada di bawah tanggungjawab dan kewenangan para supervisor / pengawas yang bersangkutan. Adapun fokus supervisi adalah pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang, tapi semua orang seperti guru, kepala sekolah/madrasah, dan pegawai lainnya. Mereka semua adalah mitra kerja pengawas yang sama- sama mempunyai tujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi khususnya supervise pendidikan Agama Islam adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar pendidikan agama Islam secara total, untuk memperbaiki mutu mengajar guru dan juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.

d. Teknik-Teknik Program Manajemen Kepengawasan Pendidikan

Dalam melaksanakan tugas-tugas supervisi, para supervisor terutama pengawas dapat memilih dan menggunakan beberapa teknik supervisi; antara lain kunjungan kelas, kunjungan sekolah, tes dadakan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket, laporan tertulis dan sebagainya. Berikut ini digambarkan sekilas tentang teknik-teknik tersebut.

1). Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor/ pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah diprogramkan untuk disupervisi. Kunjungan kelas dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang sebenarnya, tentang proses belajar-mengajar yang dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dan para siswa di kelas tersebut. Dalam teknis pelaksanaan kunjungan kelas tersebut dapat dibedakan antara kunjungan lengkap dengan kunjungan spesifik. Kunjungan lengkap ialah kunjungan yang dilakukan untuk mengobservasi seluruh aspek belajar- mengajar, misalnya persiapan mengajar guru, sarana atau alat pelajaran, keterlibatan siswa, tujuan yang dicapai, materi, metode dan sebagainya. Sedangkan kunjungan spesifik ialah kunjungan yang dilakukan untuk mengobservasi satu aspek tertentu; misalnya mengobservasi penggunaan metode pengajaran saja, atau penilaian guru terhadap

hasil belajar siswa saja dan seterusnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para supervisor dalam melakukan supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, yaitu :

- a. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan memberitahu atau tidak memberitahu, tergantung pada tujuan dan masalah yang ingin diketahui.
 - b. Kunjungan kelas dapat dilakukan atas permintaan sekolah atau guru yang bertugas di sekolah tersebut.
 - c. Supervisor memiliki pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kunjungan tersebut.
 - d. Sedapat mungkin kunjungan tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar- mengajar.
 - e. Harus memiliki kejelasan tentang hal-hal yang akan disupervisi atau diobservasi.
 - f. Harus menyiapkan instrumen supervisi atau diterapkan kunjungan kelas yang telah disupervisi atau ditetapkan dan catatan-catatan lain yang diperlukan.
- 2). Kunjungan sekolah/madrasah (*school visitation*)

Kunjungan sekolah / madrasah adalah kunjungan pengawas / supervisor ke sekolah baik atas permintaan kepala sekolah ataupun atas perintah Ketua Kelompok Kerja Pengawas (ketua pokjawas) masing-masing wilayah. Kunjungan dimaksudkan untuk mengetahui sikap profesional guru, pengelolaan administrasi sekolah, kelengkapan sarana/ prasarana pendidikan, kurikulum dan

sebagainya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan supervisi kunjungan sekolah antara lain :

- a. Menyiapkan instrumen kunjungan sekolah yang disepakati atau ditetapkan bersama.
- b. Bersikap bijak dalam melakukan dialog/wawancara dengan kepala sekolah terutama yang menyangkut profesional guru.
- c. Menggunakan waktu kunjungan secara efisien dan efektif.
- d. Bersikap memberi pelayanan prima kepada sekolah, bukan untuk melayani atau diservis.
- e. Kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah adalah mitra kerja, bukan bawahan pengawas/supervisor. Oleh sebab itu demokratis perlu dipegang teguh, dan sebagainya.

3). Tes Dadakan (*Insidental Test*)

Tes dadakan adalah tes yang dilakukan secara mendadak atau tiba-tiba, tanpa memberi tahu guru atau siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Untuk melaksanakan teknis tes dadakan ini, supervisor sudah menyiapkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa. Hasil tes dikoreksi secara bersamaan oleh supervisor dan guru atau oleh supervisor / pengawas sendiri. Teknis tes dadakan ini sangat penting artinya bagi kedua belah pihak. Bagi pihak sekolah, sangat mendorong/memacu guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan sungguh-sungguh, terencana dengan baik dan pencapaian

sasaran/tujuan dengan optimal. Sedangkan bagi pihak supervisor / pengawas, hasil tes tersebut dapat dijadikan bahan masukan / informasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah yang disupervisi / diawasi tersebut.

Supervisi dilakukan dengan berprinsip pada azas saling menguntungkan (win-win), baik pihak sekolah maupun pihak supervisor/pengawas itu sendiri. Oleh sebab itu tidak ada alasan bagi sekolah untuk tidak memberikan kemudahan bagi pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas supervisi di sekolah dan sebaliknya tidak ada alasan pula bagi supervisor untuk tidak melakukan supervisi kesekolah dengan menggunakan berbagai teknis supervisi.

4). Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor / pengawas bila ada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah, yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kepala sekolah maupun dewan guru.

Dalam konferensi kasus perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kasus-kasus atau permasalahan yang ditemukan, baik dari hasil kunjungan kelas, kunjungan sekolah, tes dadakan atau laporan-laporan yang diterima dari berbagai pihak terkait.
- b. Merencanakan pertemuan/konferensi di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan supervisor untuk

membahas / mendiskusikan kasus- kasus dalam rangka mencari alternative - alternatif pemecahan, dan menentukan alternatif terbaik sebagai suatu solusi.

- c. Mencatat hasil diskusi dan mempersiapkan program-program tindak lanjut tersebut, maka cukup sekolah saja yang melaksanakannya. Akan tetapi bila memerlukan penyelesaian yang lebih besar dan menyeluruh, maka sekolah dapat bekerja sama dan berkoordinasi dengan Pokjawas, KKG/MGMP dan pejabat struktural terkait di daerahnya masing-masing.

e. Sasaran dan Ruang Lingkup Kepengawasan

Secara umum, sasaran pelaksanaan supervisi pendidikan mencakup supervisi terhadap personil dan non personil. Supervisi terhadap personil dimaksudkan sebagai upaya melakukan pengawasan terhadap individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah/sekolah
- b. Guru
- c. Staf tata usaha
- d. Siswa
- e. Pustakawan
- f. Tenaga kependidikan lain yang ada

Sementara yang dimaksud dengan supervisi terhadap non personil adalah upaya kepengawasan yang dilaksanakan supervisor terhadap berbagai kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana madrasah

dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan
- b. Administrasi madrasah/sekolah
- c. Ketersediaan buku ajar (buku paket)
- d. Program perencanaan pendidikan
- e. Sarana pendidikan lainnya.²⁹

Kedua sasaran tersebut harus diperhatikan, dideteksi dan dianalisis secara intensif, komprehensif dan integral sesuai dengan hakikat dan fungsi yang diemban oleh pengawas. Hal ini perlu dilakukan, mengingat bahwa eksistensi dan kinerja pengawas dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di madrasah. Selain kedua sasaran tersebut, dalam melaksanakan supervisi pendidikan di madrasah juga perlu memperhatikan sasaran yang ditinjau dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Jika dilihat dari aspek yang disupervisi, maka hal tersebut secara substansial mencakup 2 (dua) hal, yakni:

- a. Administratif (administrasi madrasah/sekolah, kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, ketenagaan, tenaga kependidikan, keuangan, dan hubungan masyarakat).
- b. Edukatif (kurikulum, kegiatan pembelajaran, pelaksanaan bimbingan dan konseling serta pemanfaatan media massa maupun

²⁹ Departemen Agama RI, *Peningkatan...*, h.21

elektronik). Sementara, jika dilihat dari aspek orang yang disupervisi dan melakukan supervisi, maka hal tersebut mencakup: Kepala madrasah/sekolah, Guru kelas, Guru mata pelajaran, Guru pembimbing, Tenaga administrasi, Siswa.

Secara sederhana dapat dipertegas kembali bahwa ruang lingkup supervisi kepengawasan merupakan gambaran umum yang perlu dipahami oleh setiap tugas supervisi/pengawas Pendidikan Agama Islam.

f. Prinsip-Prinsip Kepengawasan Dalam Islam

Proses pengawasan merupakan cara terakhir yang di tempuh dalam kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Pengawasan atau *controlling* merupakan proses pengamatan atau memonitor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan. Pengawasan menjadi sangat strategis apalagi setiap orang dalam organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT adalah terletak pada sifat Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat. Allah menegaskan dalam surat An-Nisa` ayat 135.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ ءَوِ
 ٱلْوَالِدِينَ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَكِيرًا فَٱللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا
 ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوّٰرًا أَوْ تَعَرَّضُوا فَإِنَّ ٱللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا .

Artinya: Wahai orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutarbalikkan (kata- kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan” (Q.S.4:131).³⁰

Pengawas yang pertama dan utama ialah Allah. Maka jika ada kesadaran moral yang tinggi dari setiap orang tentang kehadiran Allah dalam setiap waktu dan kesempatan serta pada setiap tempat beraktivitas, maka penyimpangan akan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah, mendayagunakan sumber daya material sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam Islam tetap menekankan teologis akan kehadiran Allah dalam setiap diri, tempat dan keadaan. Kesadaran ini harus dibina dari kedalaman tauhid. Allah berfirman dalam surat Al-An`am 103:

لَا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَرَ ۖ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ .

Artinya: Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus, Maha teliti. (Qs. 6:100).³¹

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahannya*, h. 131

³¹ Ibid, h. 69

Pada intinya ayat ini menekankan bahwa Allah tetap melihat segala yang kelihatan sebab Allah Maha Mengetahui dengan zat-Nya yang ghaib.

Pada zaman dahulu, supervisi dijalankan oleh penilik sekolah atau oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru di wilayahnya. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah segala peraturan, perintah atau larangan dijalankan sesuai dengan petunjuk.³² Apabila semuanya sudah selesai dan tidak menyimpang sedikitpun, maka sekolah itu dinilai “baik”. Para staff/pegawai mendapat konduite baik menerima hadiah : kenaikan pangkat, kenaikan gaji dan sebagainya. Sebaliknya, apabila staff / pegawai menyimpang dari peraturan, maka ia mendapat konduite “buruk”, dan menerima hukuman administratif, misalnya dipindahkan ke tempat yang tidak menyenangkan, tertundanya kenaikan pangkat dan sebagainya.

Tujuan supervisi pada saat ini ialah mengetahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan, atau dengan kata lain: tujuan supervisi ialah baik. Jadi pengawasan bertujuan untuk mengadakan evaluasi yaitu pengukuran kemajuan sekolah/madrasah.

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk

³² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 100

mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.³³ Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

3. Pengertian Profesiisme Guru PAI Madrasah

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, profession berarti pekerjaan (John M. Echols dan Hassan Shadili, 1996:449) Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus³⁴.

Menurut Kunandar³⁵ yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan

³³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, h.19

³⁴ Arifin, 1996:105

³⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, 2007:29

keterampilan atau keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Adapun mengenai kata Profesional menurut Uzer Usman³⁶ memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah

³⁶ M. Uzer Usman, 2007:14-15

jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Fiqih serta telah berpengalaman dalam mengajar Fiqih sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru Fiqih dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Selanjutnya guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik.

Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
2. Upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
3. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
4. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya.
5. Tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.³⁷

Dewasa ini banyak guru, dengan berbagai alasan dan latar belakangnya menjadi sangat sibuk sehingga jarang yang mengingat tujuan

³⁷ Suprihatin, *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1989, h. 23

pendidikan yang menjadi kewajiban dan tugas pokok mereka. Seringkali kesejahteraan yang kurang atau gaji yang rendah menjadi alasan bagi sebagian guru untuk menyepelkan tugas utama yaitu mengajar sekaligus mendidik siswa. Guru hanya sebagai penyampai materi yang berupa fakta-fakta kering yang tidak bermakna karena guru menang belajar lebih dulu semalam daripada siswanya. Terjadi ketidaksiapan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar ketika guru tidak memahami tujuan umum pendidikan. Bahkan ada yang mempunyai kebiasaan mengajar yang kurang baik yaitu tiga perempat jam pelajaran untuk basa-basi bukan apersepsi dan seperempat jam untuk mengajar. Suatu proporsi yang sangat tidak relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar setia yang tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya. Banyak guru enggan meningkatkan kualitas pribadinya dengan kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan. Jarang pula yang secara rutin pergi ke perpustakaan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membeli buku menjadi suatu kebiasaan yang mustahil dilakukan karena guru sudah merasa puas mengajar dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang berupa soal serta sedikit ringkasan materi.

Tingkat kesejahteraan guru yang kurang mengakibatkan banyak guru yang malas untuk berprestasi karena disibukkan mencari tambahan kebutuhan hidup yang semakin berat. Anggaran pendidikan minimal 20% harus dilaksanakan dan diperjuangkan untuk ditambah karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup suatu bangsa. Apabila tingkat

kesejahteraan diperhatikan, konsentrasi guru dalam mengajar akan lebih banyak tercurah untuk siswa.

Penataran dan pelatihan mutlak diperlukan demi meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi guru. Kegiatan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, tetapi hasilnya juga akan seimbang jika dilaksanakan secara baik. Kecenderungan ini ditambah dengan tidak adanya rangsangan dari pemerintah atau pejabat terkait terhadap profesi guru. Rangsangan itu dapat berupa penghargaan terhadap guru-guru yang berprestasi atau guru yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Supardi tersebut, untuk menjadi professional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni:

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
- 5) Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya.³⁸

Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan

³⁸ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999, h. 98.

secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Implementasi kemampuan profesional guru mensyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai infromatory (pemberi informasi), organisator, motivator, director, inisiator (pemrakarsa inisiatif), transmitter (penerus), fasilitator, mediator, dan evaluator sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan telaah literatur yang peneliti lakukan berkenaan dengan implementasi manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulang Pisau 1. dilakukan analisis terhadap hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ;

1. Misman (2012)³⁹, dengan judul penelitian Tesis “Penerapan Manajemen Kepengawasan Dalam Peningkatan Profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai, subjek penelitian utama

³⁹ Misman, “*Penerapan Manajemen Kepengawasan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai*”, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatra Utara, Medan, 2012

yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Hasil penelitian adalah Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa MAN Binjai telah menerapkan manajemen kepengawasan dengan melakukan kegiatan perencanaan, organisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. dengan perincian sebagai berikut : (1). Perencanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalis guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, guru-guru dan komite madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan agama Islam. (2). Pengoranisasian sumberdaya untuk pelaksanaan pengawasan guru pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan rencana supervisi pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. (3). Pelaksanaan pengawasan terhadap guru meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervisi klinis dengan tindak lanjut pembinaan kegiatan *lesson study* sebagi forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru. (4). Evaluasi atas pelaksanaan rencana supervisi pendidikan agama Islam di

Madrasah Aliyah Negeri Binjai adalah menilai kinerja supervisi pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah ini.

2. Rahmayanti (2017)⁴⁰, dengan judul penelitian Tesis, Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Supervisi Pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kec. Gantarang yaitu bahwa pengawas mempunyai tiga tugas dan tanggung jawab. a) mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran, b) bertindak sebagai seorang nara sumber, c) memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para kepala sekolah, guru dan staf sekolah serta berupaya mengimplementasikan supervisi pengawas.
2. Strategi Peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba berada dalam katagori baik dimana guru melakukan perencanaan pembelajaran satu bulan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, meliputi program tahunan, program semester, pemetaan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), Rencana program

⁴⁰ Rahmayanti, *Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di Sd Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*, Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin, Makasar, 2017.

pembelajaran berisi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana materi yang diajarkan, metode dan model pembelajaran, serta sumber dan alat yang akan digunakan, rencana pelaksanaan evaluasi, dan alokasi waktu yang digunakan. Kemudian evaluasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu sesuai rencana kegiatan.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi supervisi perversi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang, faktor penghambat meliputi ; a) pengadaan personil, fasilitas, dan dana yang diperlukan bagi pelaksanaan program supervisi yang baik; b) pengawas hanya akan melakukan kegiatan supervisi jika dana untuk kegiatan supervisi telah dikeluarkan oleh dinas setempat, c). kurangnya pelatihan terhadap pengawas, selain hal tersebut guru tidak terlatih dalam implementasi K13; d) masih ada guru masih belum memahami K1 kunjungan kelas yang berkelanjutan, pengawas memberi semangat kerja guru untuk dapat bekerja dengan maksimal.
3. Eka Desi Rahmawati (2017)⁴¹, Dengan Judul Penelitian Tesis “Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerialnya menggunakan berbagai metode, baik yang bersifat langsung dengan melakukan kegiatan

⁴¹ Eka desi rahmawati, “*Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017

monitoring madrasah dan kunjungan kelas, maupun tidak langsung seperti adanya kegiatan workshop, pertemuan KKG, maupun rapat KKM.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial antara lain: (1). Diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya, pelaksanaan supervisi manajerial oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Ajibarang dimulai dengan kegiatan pra supervisi melalui koordinasi dan sosialisasi untuk madrasah binaan. Kegiatan pemantauan diarahkan pada pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). (2). Pada tahap selanjutnya dilakukan pengelolaan dan analisis data hasil pemantauan, pembinaan, dan penilaian, dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap madrasah binaan. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di madrasah binaannya. (3). Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan madrasah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya.

4. Retoliah (2014)⁴², dengan jurnal pendidikan yang berjudul *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kota Palu*. Berdasarkan isi jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pengawas PAI Kementerian Agama Kota Palu dalam penyusunan

⁴² Retoliah, *Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu*, dengan jurnal pendidikan yang berjudul *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kota Palu*. ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 2, No. 2 Juni-Desember 2014

program pengawasan baik Prota, Prosem maupun RKA berhasil dengan baik. Dalam pelaksanaan program kepengawasan hasilnya bervariasi, ada beberapa pengawas PAI yang berhasil dengan baik, mereka bekerja keras sesuai dengan fungsi dan wewenangnya yaitu memantau, memeriksa perangkat pembelajaran, melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kinerja Guru PAI dalam mengelola pembelajaran, menilai kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Kinerja Pengawas PAI dalam penyusunan laporan baik laporan tahunan, laporan semester maupun laporan bulanan, juga berhasil baik terutama dalam penyusunan laporan bulanan sesuai dengan jumlah sekolah yang termasuk dalam binaan pengawas. Upaya pengawas dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di Kota Palu dilakukan melalui beberapa cara: membantu Guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013, membantu meningkatkan kompetensi Guru PAI yang masih terbatas, membantu guru mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, dan perilaku negatif siswa, serta memberikan kesempatan kepada Guru PAI mengikuti kegiatan pelatihan misalnya : lokakarya, workshop, dll

5. Dede Mudzakir (2016)⁴³, jurnal Ilmiah pendidikan yang berjudul Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidayah. Berdasarkan

⁴³ Dede Mudzakir, dengan Jurnal Ilmiah, *Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah*, STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169

jurnal tersebut didapat kesimpulan bahwa : Supervisi manajerial oleh pengawas terhadap kinerja guru PAI MIN se Kabupaten Pandeglang bertujuan membantu menentukan program pembelajaran yang baik. Supervisi manajerial memastikan peraturan dan keputusan yang diberlakukan oleh pihak madrasah dijalankan. Supervisi akademik oleh pengawas terhadap kinerja guru PAI MIN se Kab. Pandeglang membantu guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik mulai dari penyusunan silabus dan RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran. Supervisi manajerial dilakukan dengan memfungsikan Kelompok Kerja Guru (KKG). Supervisi manajerial dan akademik terhadap guru PAI di MIN Cibeureum, MIN Pari, dan MIN Cigeulis hendaknya dilakukan perbaikan secara terus menerus. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti dengan melakukan koordinasi secara sistematis dan komprehensif sehingga pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Keterangan
1	2	3	4	5	6
Misman, 2012	Penerapan Manajemen Kepengawasan Dalam Peningkatan	Penelitian ini sama-sama berupaya menerapkan Manajemen	Dan fokus penelitian ini pada Penerapan Manajemen Kepengawasan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa MAN Binjai telah	Tesis

	Profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Binjai	Kepengawasan Dalam Peningkatan Profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di Madrasah	Dalam Peningkatan Profesionalisme guru PAI di MAN Binjai, subjek penelitian utama yang berkaitan dengan Pelaksanaan manajemen kepengawasan	menerapkan manajemen kepengawasan dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Pengawasan dapat meningkatkan profesionalisme Guru PAI	
Rahmayanti, 2017	Implementasi Supervisi Pengawasan Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di SDN 45 Dampang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba	Implementasi Supervisi Pengawasan Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran	Penelitian ini terkait dengan implementasi supervisi upaya peningkatan strategi pembelajaran	Bahwa Implementasi Supervisi Pengawasan dalam Peningkatan Pembelajaran di SDN 45 Dampang bahwa pengawas mempunyai tiga tugas dan tanggung jawab.	Tesis
Eka desi Rahmawati (2017)	Supervisi Manajerial Pengawasan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui manajerial kepengawasan	pelaksanaan kegiatan supervisi manajerialnya menggunakan berbagai metode, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.	kegiatan supervisi manajerialnya dapat menggunakan berbagai metode, baik yang bersifat langsung seperti monitoring madrasah dan kunjungan kelas, maupun tidak langsung seperti kegiatan workshop, kegiatan rutin KKG, maupun rapat KKM.	Tesis
Retoliah, 2014	Kinerja Pengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	Sama –sama berupaya melakukan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI.	Penelitian ini fokus pembinaan Kinerja Pengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kota Palu	Pembinaan kelompok MGMP yang dilaksanakan setiap bulan menjadi ajang bagi pengawas PAI untuk melakukan terobosan-	Jurnal Pendidikan

				terobosan baru sebagai upaya peningkatan profesionalisme Guru PAI.	
Dede Mudzaker, 2016	Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah	Dalam jurnal ilmiah pendidikan ini sama-sama berupaya untuk meningkatkan kinerja Guru PAI yang ada di Madrasah melalui Supervisi manajerial oleh pengawas	Fokus pada Supervisi manajerial oleh pengawas terhadap kinerja guru PAI MIN se Kabupaten Pandeglang bertujuan membantu menentukan program pembelajaran yang baik.	Supervisi manajerial oleh pengawas terhadap kinerja guru bertujuan membantu menentukan program pembelajaran yang baik. Sesuai Peraturan dan keputusan yang diberlakukan oleh pihak madrasah.	Jurnal Pendidikan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

i. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis hanya menggambarkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesis. Oleh sebab itu penelitian terbatas pada usaha mengungkap suatu keadaan atau peristiwa subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak apa adanya. Dalam penelitian ini penulis berupa memberikan gambaran mengenai fakta yang terjadi berkaitan dengan implementasi manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.

Pendekatan kualitatif yang penulis lakukan ini dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian baik seseorang, maupun lembaga berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

ii. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisa yang beralamat di Jalan Nurul Iman Kec. Kahayan Hilir Kab. Pulang Pisau. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 P. Pisau telah melaksanakan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di madrasah.

iii. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, terhitung bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Berikutnya penelitian dimulai dari studi pendahuluan atau melakukan observasi, selanjutnya melakukan pendekatan dengan pengawas selaku informan utama. Konsentrasi peneliti disini adalah menemukan fakta yang sebenarnya tentang aktifitas pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau. Penelitian lapangan hingga pembuatan pelaporan (Ujian Tesis).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam katagori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami kasus-kasus yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok⁴⁴. Secara komprehensif penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penulisan laporan.

Pada pendahuluan peneliti merinci beberapa kegiatan di antaranya adalah :

1.Melakukan telaah teori.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2006. h.60

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Aktivitas mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing, juga melakukan *cross ceck* terhadap semua sumber yang diambil, sehingga didapatkan landasan teori yang valid.

2. Melakukan studi pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat data-data yang diperlukan. Pada kegiatan ini, konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Dengan demikian, akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil dari studi pendahuluan selanjutnya peneliti kumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan penggunaannya.

3. Menyusun rancangan penelitian

Pada aktivitas perancangan penelitian, peneliti menyusun *out line* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang akan diseminarkan di depan kelas. Langkah-langkah penelitian ini adalah dalam rangka menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Karena itu,

dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yaitu mulai dari: (a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan, (b) pengumpulan data pokok, (3) melengkapi/ konfirmasi terhadap data, (4) penulisan laporan penelitian. Sedang *setting* (deskripsi penelitian), diantaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian sebagai berikut :

a. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru dan tenaga Administrasi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Informan pertama adalah pengawas tingkat dasar yang ditugaskan oleh Kantor Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dengan proses manajemen kepengawasan di madrasah. Sedangkan untuk informasi kepala madrasah, guru agama Islam, KTU dan staf Administrasi adalah sebagai pendukung kelengkapan informasi yang berkaitan dengan kepengawasan di madrasah, begitu juga dengan komite madrasah merupakan elemen pendukung yang sudah dilimpahi wewenang sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, dan tentunya berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan keputusan madrasah. Walaupun demikian, sebagai informan kunci tetap berada pada pengawas madrasah.

b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan dan menggali serta menfokuskan tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Untuk itu data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara tindakan dan dokumen. Untuk mendapatkan data tersebut, maka aktivitas peneliti adalah melakukan pengamatan (*Observasi*), wawancara dan mengambil dokumen yang dianggap mendukung penelitian ini.

Kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri P. Pisau-1 dilakukan secara berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berusaha hadir sesering mungkin untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kemudian mengkonfirmasi dengan informan lainnya untuk memastikan kebenaran data. Kehadiran peneliti di MIN Pulang Pisau-1 walau dilakukan berulang-ulang, tetapi posisi peneliti tetap mempertahankan kenetralannya, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara langsung mendeskripsikan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai

untuk suatu keperluan.⁴⁵ Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di madrasah. Penelitian ini lebih menekankan pada pola kepengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena itu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulang Pisau-1.

Untuk dapat menggambarkan dan mendiskusikan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulang Pisau-1, maka dilakukan pengamatan terhadap informan dan apa pesan yang disampaikannya. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat penafsiran dan analisis dalam mendapatkan jawaban atau untuk menemukan apa yang difokuskan dalam pertanyaan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hal di atas, maka pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif bahwa alasan mengapa peneliti memilih metode pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki latar belakang alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrumen utama, penelitian bersifat deskriptif cenderung untuk menganalisis data secara

⁴⁵ Suharsimi arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka cipta, 1998 h.99.

induktif serta arti budaya adalah menjadi perhatian penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian utama yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau adalah pengawas madrasah dari Kantor Kementerian Agama Kab. Pulang yaitu Bapak Marsono S.Pd,I dan sebagai informennya yaitu Kepala Madrasah yaitu bapak Muliani, S.Ag.,M.Pd.I. Sedangkan Dewan Guru yang terlibat langsung sebagai infoman yaitu Ibu Hj. Ruaida, Bapak Ahmadi, Ibu Fatimah dan Ibu Muzalifah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dikatakan Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen-dokumen diposisikan sebagai sumber data tambahan.⁴⁶ Namun pernyataan ini bukan berarti adanya sumber data utama dapat membuat data tambahan diabaikan, sebab data-data yang ada akan saling mendukung satu dengan lainnya dalam menghimpun informasi dalam suatu penelitian.

Untuk itu penulis mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), studi dokumen dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Observasi* (pengamatan).

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 157.

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana proses perencanaan, proses pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau.

Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh kejelasan tentang :

- a. Letak geografis MIN 1 Pulang Pisau
- b. Mengamati lingkungan dan fasilitas MIN 1 Pulang Pisau
- c. Mengamati aktivitas KBM di MIN 1 Pulang Pisau
- d. Mengamati aktivitas guru di kelas dan di halaman MIN 1 Pulang Pisau
- e. Mengamati aktivitas monitoring pengawasan di MIN 1 Pulang Pisau
- f. Mengamati keadaan sarana prasarana MIN 1 Pulang Pisau
- g. Mengamati berlangsungnya kegiatan KKG PAI ekstrakurikuler di MIN 1 Pulang Pisau
- h. Mengamati interaksi guru dan siswa dalam kegiatan PBM
- i. Mengamati respon orang tua / wali terhadap kegiatan PBM PAI di MIN 1 Pulang Pisau
- j. Memantau pelaksanaan penilaian baik dalam proses maupun hasil oleh guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
- k. Memantau pengawasan dan pembinaan dari pengawas PAI dalam kegiatan KKG PAI di MIN 1 Pulang Pisau

⁴⁷ Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Social*, Medan: USU Press, 1987, h. 101.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat *validitas* (keabsahan) dan *realibilitas* (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah 1 P. Pisau dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek- aspek yang akan diobservasi. Pengamatan ini merupakan keikut-sertaan peneliti dalam kegiatan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam agar dapat melihat langsung pelaksanaan manajemen kepengawasan sehingga peneliti dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.

2. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain. Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁴⁸

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 11.

Studi dokumen yaitu setiap bahan tertulis yang sifatnya resmi maupun pribadi sebagai salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan⁴⁹ hal-hal yang ada kaitannya dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Cara mempelajarinya adalah dengan kajian isi (*content analysis*) secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik dari dokumen-dokumen tersebut. Adapun kisi-kisi studi dokumentasi antara lain:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.
2. Visi, Misi MIN 1 Pulang Pisau;
3. Rencana Strategis Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau;
4. Program kerja Kepala, Tata Usaha dan Guru MIN 1 Pulang Pisau;
5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau;
6. Papan statistik guru dan pegawai MIN I Pulang Pisau;
7. Papan statistik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau;
8. Tata tertib dan kode etik guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri I P. Pisau;
9. Tata tertib siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

⁴⁹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 216-217.

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks *observasi* partisipasi. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dengan fenomena yang terjadi sebenarnya, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰ Wawancara ini dilakukan kepada para informan secara terbuka dan tertutup, secara terstruktur dan tidak terstruktur⁵¹ yang terkait dengan kepengawasan madrasah antara lain kepada: pengawas, kepala madrasah, tata usaha/staf kepegawaian, guru pendidikan agama Islam, dan ketua komite madrasah. Melalui wawancara ini peneliti dapat langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau dan menggali informasi-informasi yang belum didapati dalam studi dokumen.

Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh kejelasan tentang :

⁵⁰ *Ibid*, h. 186.

⁵¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 186-191.

1. Kompetensi yang harus dimiliki pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas tingkat dasar SD/MI dan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah
2. Tujuan-tujuan diadakannya supervisi terhadap guru-guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau
3. Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau
4. Tugas pokok dan wewenang pengawas pendidikan pada SD/MI di Madrasah Ibtidaiyah khususnya terhadap guru PAI
5. Prinsip yang menjadi dasar pengawas / supervisor di Madrasah Ibtidaiyah agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif
6. Kode etik pengawas SD/MI dalam menjalankan tugasnya dalam satuan pendidikan
7. Langkah-langkah yang ditempuh pengawas pendidikan dalam menyusun program kerja pengawas agar dapat membantu sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
8. Teknik-teknik yang digunakan pengawas/supervisi untuk menangani guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
9. Kemampuan yang menjadi penilaian pengawas terhadap guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
10. Aspek-aspek yang menjadi sasaran pengawas terhadap guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau

11. Kompetensi Profesionalisme guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau berdasarkan aspek idealnya
12. Penguasaan guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau terhadap karakteristik peserta didik
13. Penguasaan teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
14. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
15. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
16. Pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
17. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan terhadap guru PAI di MIN 1 Pulang Pisau
18. Kendala yang dihadapi dalam pengawasan guru PAI di MIN 1 P. Pisau
19. Implementasi Manajemen Kepengawasan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI pada MIN 1 Pulang Pisau

Kegiatan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang upaya- upaya yang dilakukan pengawas, kepala madrasah, guru agama Islam, dan komite madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kepengawasan dalam

meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.

E. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Keegiatannya adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dengan lebih baik sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman dengan :

- a. *Data Collection* atau Pengumpulan Data
- b. *Data Reduction* atau Pengurangan Data
- c. *Data Display* atau Penyajian Data
- d. *Conclusion Drawing dan Verifying* atau Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi.⁵²

Sebagaimana pendapat diatas maka dalam penelitian ini penulis membuat langkah – langkah penelitian sebagai berikut :

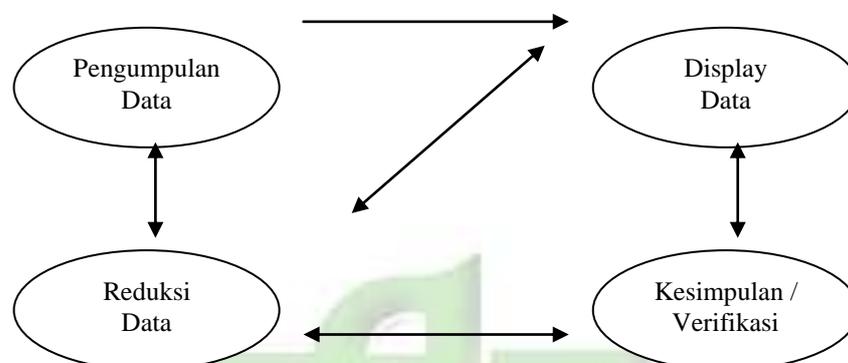
1. Mereduksi data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil temuan di MIN 1 Pulang Pisau yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Agama Islam di MIN I Pulang Pisau. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan,

⁵² Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, h. 16.

membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan manajemen kepengawasan agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.

2. Penyajian data, yaitu proses pemberian sekumpulan informasi menyeluruh dan sudah disusun untuk dibaca dengan mudah agar memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data tentang manajemen kepengawasan, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.
3. Penarikan kesimpulan Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan pelaksanaan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MIN I Pulang Pisau yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh. Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau diharapkan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

Teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Gambar. Model Analisi Data Interaktif dari Miles dan Huberman.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), studi dokumen, dan wawancara diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. “Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵³

Dari kutipan di atas keempat kriteria pemeriksaan keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Keterpercayaan*. Ini dapat diperoleh melalui:

- (a) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya di lokasi penelitian. Perpanjangan

⁵³ *Ibid*, h. 173

keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan isi peneliti sendiri.

(b) Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci tentang manajemen kepengawasan sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pelaksanaan manajemen kepengawasan dapat benar-benar dapat dipahami kebenarannya.

(c) Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan pengawas, kepala, staf administrasi, guru pendidikan agama Islam, dan komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri I

Pulang Pisau. Kesemua narasumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-data yang didapat saling mendukung, dan dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di kelas, di kantor, di luar kelas dan dan kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau.

- (d) Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud bahwa supaya peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam bentuk peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Sebaiknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.
- (e) Analisis kasus negatif yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai tentang manajemen pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

(f) Pengujian ketepatan referensi data. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data yang absah dan valid. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen, membandingkan apa yang dikatakan pengawas dengan apa yang dikatakan kepala madrasah, guru dan ketua komite madrasah tentang pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam *meng-cross ceck* informasi yang diperoleh dari para responden. Kendati demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif atau analisis data selama peneliti berada di lokasi penelitian dan analisis data pasca pendataan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.

2. *Keteralihan*, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, sehingga jika ada yang

membaca hasil laporan penelitian akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

3. Kebergantungan, yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan pengawas, kepala, guru, dan staf administrasi MIN Negeri I Pulang Pisau, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibitas* yang tinggi.
4. Kepastian, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang dikemukakan di atas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan membandingkan dari data studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketekunan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulang Pisau-1, kemudian data didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan

⁵⁴ *Ibid.*, h. 174

membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian tentang manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pulang Pisau dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Kerangka Pikir

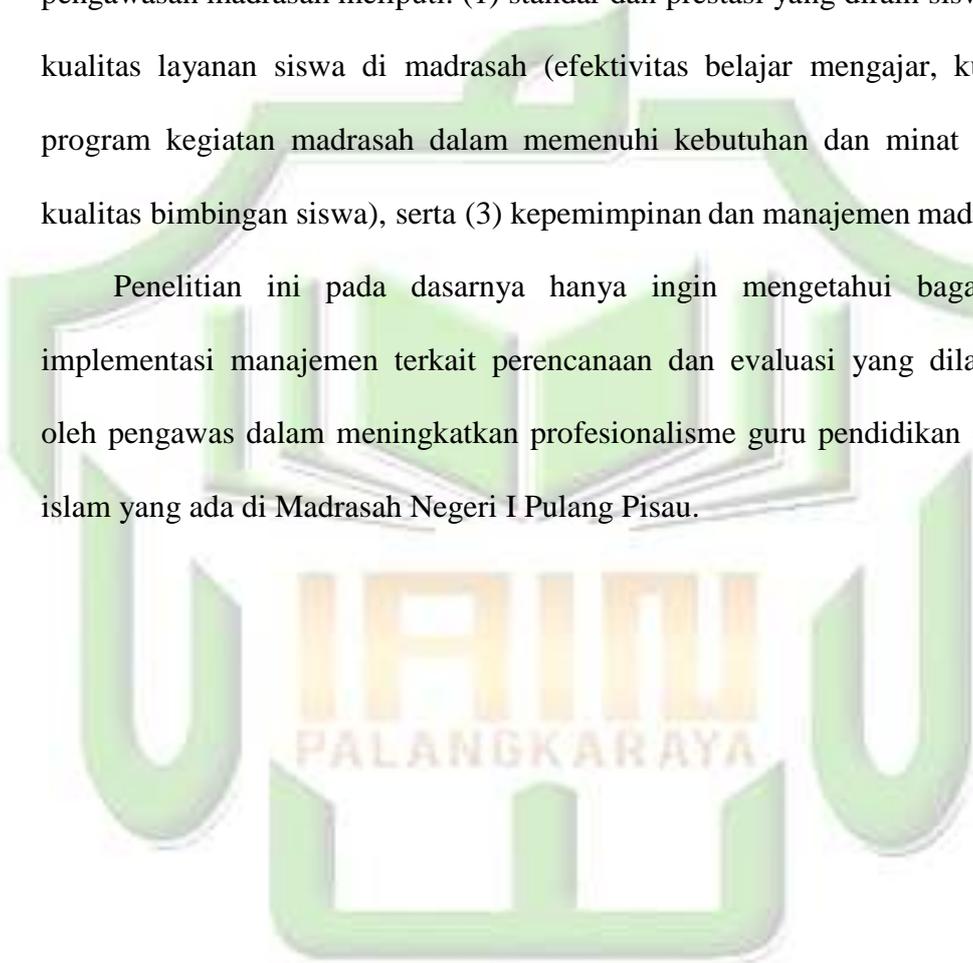
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau yang beralamat di Jalan Nurul Iman Kecamatan Kahayan Hilir Kab. Pulang Pisau. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau sering melaksanakan manajemen kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Pada hakikatnya pengawasan mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu : pembinaan yang berkesinambungan, pengembangan kemampuan secara profesional, perbaikan situasi pembelajaran, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam pengawasan ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru - guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan kualitas peserta didik.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektivitas madrasah dapat dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu

maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi madrasah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat, jadi fokus pengawasan madrasah meliputi: (1) standar dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di madrasah (efektivitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan madrasah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa, kualitas bimbingan siswa), serta (3) kepemimpinan dan manajemen madrasah.

Penelitian ini pada dasarnya hanya ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen terkait perencanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Negeri I Pulang Pisau.

The logo of IAIN Palangkaraya is a large, stylized green emblem. It features a central shield-like shape with a book icon at the top. Below the shield, the text 'IAIN' is written in large, bold, orange letters, and 'PALANGKARAYA' is written in smaller, orange letters underneath. The entire logo is semi-transparent and serves as a background for the text on the page.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau

MIN Tingang Menteng yang kini berubah nama menjadi MIN 1 Pulang Pisau sebelum statusnya berubah menjadi negeri bernama MIS Nurul Iman yang terletak di jalan Tingang Menteng RT. V No. 116 Kec. Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sebelumnya berstatus terdaftar yang didirikan pada tanggal 5 Juli 2003 di bawah Yayasan Nurul Iman dengan ketua saat itu H. M Yusuf Albani. Berdirinya madrasah ini di Prakarsai oleh pengurus yayasan serta guru Aspihani, Hadriansyah, S.Pd.I dan Bukhari Muslim, S.Ag guru MIS Nurul Iman, pada awalnya MIS Nurul Iman merupakan sekolah Diniyah yang pembelajarannya dilaksanakan pada waktu sore hari, namun seiring perkembangan zaman dan pembenahan siswanya bertambah banyak, sehingga para guru yang mengajar pada waktu itu bersepakat untuk mengadakan pembelajaran pada waktu pagi hari dan orang tua / wali murid menyetujui keinginan para guru tersebut dan menyekolahkan anaknya serta ada juga memindahkan anaknya dari SD ke MIS Nurul Iman karena lokasi MIS Nurul Iman sangat strategis di tengah-tengah kota Pulang Pisau.

Bapak Aspihani menjabat sebagai kepala sekolah pertama dari 2003-2009 yang dipilih secara musyawarah antara pengurus dan pendiri yayasan Nurul Iman serta tokoh-tokoh masyarakat selanjutnya di SK-kan oleh

ketua yayasan Nurul Iman. Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009 status MIS Nurul Iman berubah status menjadi Negeri dan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tingang Menteng berdasarkan SK. Menteri Agama Muhammad Basuni No. KMA Nomor : 47 Tahun 2009 tentang penetapan 46 madrasah Ibtidaiyah Negeri. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 di resmikan penegerian oleh Bapak Bupati Pulang Pisau H. Achmad Amur, SH, MH bersama Kakanwil Depag Prov. Kalimantan Tengah Bapak Drs. H. Anshari di hadiri Kabid Mapenda Kanwil Drs. H. Sarkati, Kakandepag Kab. Pulang Pisau Drs. H. Masrawan, M.Ag dewan guru, pegurus yayasan Nurul Iman, tokoh-tokoh masyarakat dan para undangan lain-lainnya.

Sekarang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tingang Menteng yang definitif adalah Muliani, S.Ag yang sebelumnya menjadi guru PNS di MIN Maliku. Adapun riwayat kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, sebelum dan sesudah dinegerikan ini sebagai berikut :

- 1). Aspihani (MIS Nurul Iman)
- 2). Riadah, S.Ag (MIN Tingang Menteng)
- 3). Muliani, S.Ag., M. Pd (MIN 1 Pulang Pisau)

2. Tujuan Umum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau

a. Tujuan Umum :

- 1). Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- 2). Meningkatkan intelektual peserta didik menuju prestasi yang gemilang.
- 3). Meningkatkan dan mengamalkan ajaran islam
- 4). Membudidayakan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan) pada Madrasah.
- 5). Bertambahnya sarana dan Prasarana serta pemberdayaan siswa yang berbakat.

b. Tujuan Khusus :

- 1). Melahirkan siswa yang berwawasan luas yang memiliki kecakapan dan berprestasi.
 - 2). Meningkatkan jumlah nilai kelulusan yang tinggi
 - 3). Meningkatkan kinerja guru yang professional dan menjunjung tinggi ajaran Islam
 - 4). Merintis Madrasah yang Unggul yang bertaraf Nasional.
3. Visi dan Misi MIN 1 Pulang Pisau

a. Visi

Membentuk generasi yang handal dalam berprestasi berdasarkan ilmu, iman dan Taqwa serta akhlak yang mulia.

b. Misi

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan MIN 1 Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

- 1). Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam berprestasi serta berkompetensi dalam mengembangkan ilmu, iman dan Taqwa serta akhlak yang mulia.
- 2). Mengembangkan dan melaksanakan kedisiplinan, ketertiban dan keindahan.
- 3). Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan bimbingan secara efektif dan kreatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4). Mengembangkan potensi bakat keterampilan anak didik serta mendukung kegiatannya yang positif untuk dikembangkan di masyarakat.
- 5). Menanamkan rasa kecintaan kepada agama, bangsa dan Negara.

c. Tujuan

Dalam rangka melaksanakan Misi MIN 1 Pulang Pisau merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik untuk berprestasi
2. Meningkatkan Profesionalisme, kedisiplinan dan kompetensi guru
3. Meningkatkan pengembangan bakat keterampilan siswa
4. Meningkatkan sarana dan prasarana.
5. Memupukkan kedisiplinan, keindahan, kebersihan, kerapian, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan pada siswa.

d. MOTTO : “ Cerdas Berwawasan Luas Menuju Prestasi Gemilang”

4. Kurikulum

- a. Menggunakan K-13 dengan menambah muatan lokal sesuai dengan cirri keagamaan.
- b. Madrasah Ibtidaiyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
- c. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
- d. Pengembangan media pembelajaran.
- e. Efektivitas pengawasan pembelajaran.
- f. Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan bagi siswa.
- g. Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.
- h. Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

5. Data Siswa

Tabel 4.1
Data Siswa/Murid MIN 1 Pulang Pisau
Tahun Pelajaran 2018 / 2019

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	I.A	1	10	15	25
2	I.B	1	15	10	25
3	I.C	1	10	15	25
4	I.A UNIT 2	1	8	8	16
5	I.B UNIT 2	1	7	9	16
6	II.A	1	8	16	24
7	II.B	1	10	12	22
8	II UNIT 2	1	16	8	24
9	III.A	1	15	17	32
10	III.B	1	17	16	33
11	III UNIT 2	1	10	13	23

12	IV.A	1	10	14	24
13	IV.B	1	15	4	19
14	IV UNIT 2	1	10	6	16
15	V.A	1	22	14	36
16	V.B	1	20	15	35
17	VI.A	1	12	22	34
18	VI.B	1	15	18	33
Jumlah		18	230	232	462

Sumber : Papan Data MIN 1 Pulang Pisau Tapel. 2018/2019

6. Keadaan Personil Madrasah

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tenaga Pendidik MIN 1 Pulang Pisau
Tahun Pelajaran 2018 / 2019

No	Pendidikan	Status Tenaga Pengajar (Guru)	
		Guru Tetap (Negeri)	GTT (Honorer)
1	S.2	1	
2	S. 1	16	10
3	D. 2	-	
Jumlah		17	10

b. Keadaan Pegawai Tata Usaha / Karyawan

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tenaga Kependidikan MIN 1 Pulang Pisau
Tahun Pelajaran 2018 / 2019

No	Pendidikan	Status Tenaga Pengajar (Guru)	
		Guru Tetap (Negeri)	Pegawai Tidak Tetap (Honorer)
1	D.2	-	1
2	SLTA	-	8
Jumlah			9

c. Data Guru dan Pegawai di MIN 1 Pulang Pisau

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MIN 1 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018 / 2019

No	Nama / NIP / NIGB / NIK	Tgl. Lahir	Jabatan Fungsional	Pendidikan Terakhir		
				Jenjang	Lembaga	Thn Lulus
1	2	3	4	5	6	7
1.	Muliani, S.Ag, M.Pd 19730709 199903 1 002	Teluk Bogam 09-07-1973	Kepala Madrasah	S. 2	-	2012
2.	Ahmadi, S.PdI 19860502 201001 1 007	Pulang Pisau 02-05-1986	Wakamad	S. 1	STAI	2009
3.	Rahman Efendi, S.PdI 19880709 201001 1 001	Pulang Pisau 09071988	Bendahara / Wali Kelas VI.B	S. 1	STAI	2009
4.	Syahriani Siregar, S.Pd.I 19781023 200003 2 001	Bondar Nauli 23-10-1978	Wali Kelas V.A & Wakasis	S.1	STAI	2008
5.	Nordiana, S.Pd.I 19880419 201001 2 006	Basarang 19-04-1988	Wali Kelas I Unit 2	S.1	STAI	2009
6.	Ana, S.Pd.I	K. Kapuas 06-03-1987	Wali Kelas II.A	S.1	STAI	2010
7.	Puji Rochmatun, S.Pd.I	Pulang Pisau 19-04-1993	Wali Kelas II.B	S.1	IAIN	2016
8.	Fatimah, S.Pd.I 19820908 200710 2 004	Panarang 08-09-1982	Wali Kelas II Unit 2	S.1	STAI	2012
9.	Mawar, S.Pd.I 19830502 200710 2 004	Rantau 02-05-1983	Wali Kelas III.A	S.1	STAI	2012
10.	Mariani, S.Pd.I 19800809 201101 2 010	Banjarmasin 09-08-1980	Pembina Ekskul Wali Kelas IV.A	S.1	STAI	2010
11.	Hasaniatunnisya, S.Pd.I 19810525 200501 2 006	Palangkaraya 05-25-1981	Wali Kelas IV.C	S.1	STAI N	2012
12.	Dewi Agustini, S.Pd.I 19720803 200910 2 001	Banjarbaru 03-08-1972	Wali Kelas V.B	S.1	STAI	2010
13.	Kartinah, S.PdI 19841212 200903 2 001	Basarang 12-12-1984	Guru	S.1	IAIN	2006
14.	Hj. ST Ruaida, S.Pd.I 19690906 200501 2 006	Sei Seribu 06-09-1969	Pembina Ekskul & UKS	S.1	STAI	2013
15.	Muzalifah, S.Pd.I 19730704 200701 2 019	Wasah Hilir 04-07-1973	Guru	S.1	STAI	2009
16.	Salman Fauzi, S.Pd 19891107 201903 1 006	Kurau 07-11-1989	Guru	S.1	IAIN	2016
17.	Arizka Choirun N, S.Pd 19940716 201903 2 013	Wasah Hilir 04-07-1973	Guru	S.1	UNIR A	2017
18.	Wiwik Sumiati, S.Pd.I 19780209 200003 2 002	Banjarmasin 09-02-1978	Guru	S.1	STAI	2010
19.	Muhtarom, S.Pd 19861230 201101 1 009	Pangkoh IIIA 30-12-1986	Guru Penjaskes Pembina Ekskul	S.1	U.PG RI	2009
20.	Rahmani, A.Ma	Anjir P. Pisau 10-02-1981	Tata Usaha	D. II	STAI	2007
21.	Hajah Ariani, S.Pd	Kuala Kapuas 12-11-1992	Wali Kelas I.A	S.1	IAIN	2014

No	Nama / NIP / NIGB / NIK	Tgl. Lahir	Jabatan Fungsional	Pendidikan Terakhir		
				Jenjang	Lembaga	Thn Lulus
1	2	3	4	5	6	7
22.	Aulia Rajiah, S.Pd.I	Pulang Pisau 29-04-1993	Wali Kelas I.B	S.1	IAIN	2015
23.	Abdul Halim, S.PdI (JR)	Lupak Dalam 06-03-1993	Wali Kelas III.B	S.1	IAIN	2015
24.	Hamsiah, S.Pd.I	Kasarangan 17-08-1969	Wali Kelas III Unit 2	S.1	STAI	2010
25.	Ihda Ronawati, S.Pd.I	Kuala Kapuas 05-09-1991	Laboratorium Wali Kelas IV.B	S.1	IAIN	2015
26.	Dewi Sinta, S.Pd	Baru 05-01-1989	Wali Kelas VI.A	S.1	UMP	2013
27.	Subhan, S.Pd	Anjir P. Pisau 01-05-1991	Guru	S.1	STAI	2018

Sumber : Papan Data MIN 1 Pulang Pisau Tapel. 2018/2019

Dari sejumlah guru dan pegawai yang ada, hanya 88,2 % yang berstatus PNS, sisanya 5,3 % Guru Tidak Tetap (GTT), dan 8,8 % sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Sedangkan data subjek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 4.5
DATA SUBJEK DAN INFORMAN PENELITIAN

No	Nama / NIP	Jabatan Fungsional	Pendidikan Terakhir		Masa Kerja	
			Jenjang	Thn Lulus	Thn	Bln
1	MS	Pengawas Tk Dasar SD/MI	S. 1	2000	23	04
2	ML	Kepala Madrasah	S. 2	2012	20	06
3	AH	Wakad / Guru	S. 1	2009	09	04
4	MR	Guru	S.1	2012	17	04
5	STR	Guru	S.1	2013	15	10
6	MZ	Guru	S.1	2009	17	04

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau.

Perencanaan kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam dilaksanakan oleh pengawas dan kepala madrasah dengan terintegrasi dalam rencana tahunan madrasah. Karena pada intinya, kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam menjadi faktor penting dalam mengendalikan pelaksanaan program akademik dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ML, kepala madrasah berkenaan dengan perencanaan kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam dijelaskannya sebagai berikut :

Perencanaan yang dilakukan dalam kepengawasan pendidikan agama Islam di madrasah ini mencakup kegiatan merencanakan jadwal bulanan, semester, dan perencanaan tahunan ; menentukan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, dan melaksanakan pertemuan dengan guru, melihat faktor-faktor mengajar di kelas (kunjungan kelas), diskusi individual. Penyusunan rencana sebagaimana dikemukakan adalah melalui rapat kerja tahunan madrasah yang melibatkan kepala madrasah, para wakil kepala sekolah, KKG, dan guru PAI.⁵⁵

Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas pengelola madrasah nampak terlihat di dalamnya kepala madrasah sebagai pelaksana kepengawasan pendidikan yang tercakup di dalamnya :

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan Bimbingan Konseling (BK)
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketata usahaan

⁵⁵ ML, Kepala MIN 1 Pulang Pisau, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan Prasarana
- 7) Kegiatan 7 K.⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan MS, Pengawas Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan perencanaan pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau, dijelaskannya sebagai berikut :

Perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan pengawas, kepala madrasah, wakamad dan guru untuk membuat rencana, jadwal khusus untuk pengawasan akademik dan manajerial. Peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, dengan adanya rencana - rencana kepengawasan PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan AH, wakil kepala madrasah mengenai orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam, dijelaskannya sebagai berikut :

Kami dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau selama ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pengawas PAI Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau, dan 4 orang guru. Kami melibatkan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi personil sehingga rencana yang kami putuskan menjadi lebih bermutu, dan komitmen pelaksanaan rencana dalam bentuk kegiatan semakin tinggi sehingga program pengawasan dilaksanakan dengan baik.⁵⁸

Pendapat di atas senada dengan penjelasan dari STR, guru Al-Qur'an Hadits tentang orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam sebagai berikut ;

Kami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau selama ini dalam merencanakan pengawasan PAI kepala madrasah selalu melibatkan guru, dan pengawas ketika dilaksanakan rapat kerja madrasah setiap

⁵⁶ Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah, tahun 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan MS. Pengawas Tk. Dasar Kantor Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau di ruang kerja hari senin tanggal 17 Juni 2019.

⁵⁸ Wawancara dengan AH. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada hari senin tanggal 22 Juli 2019, .

awal tahun. Kami merasa penting dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengawasan pendidikan agama Islam sehingga kami selalu mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh madrasah, baik oleh kepala madrasah maupun melalui kegiatan kepengawasan pendidikan agama Islam.⁵⁹

Pendapat di atas dikuatkan oleh AH, wakil kepala madrasah tentang rencana yang ditetapkan sebagai berikut :

Program Pembinaan guru PAI di Madrasah Negeri 1 Pulang Pisau, sebagai tindak lanjut setelah melakukan pengawasan pendidikan agama Islam, mencakup (1) Melalui pembinaan di setiap waktu khusus diadakan jam 07.10 dengan breeping, untuk meningkatkan disiplin guru-guru, untuk mendapatkan informasi-informasi, melalui briefing merupakan salah satu cara membimbing guru-guru secara awal, (2) Melalui pembinaan KKG dari masing-masing bidang studi. Dengan rutin melaksanakan KKG, adapun yang dibina adalah penyusunan Pengembangan Silabus, penyusunan Program tahunan, Program semester, RPP, Pembuatan media pembelajaran, pelatihan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, (3) Pelaksanaan lesson study, (4) Mendemonstrasikan penggunaan model-model pembelajaran di kelas seperti.; Model pembelajaran jigsaw, Model Inquiry, Model pembelajaran prablem solving, Model pembelajaran CTL, Model bermain peran.⁶⁰

Berdasarkan catatan lapangan hasil wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Negeri 1 Pulang Pisau dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, dan guru-guru. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana dan program pembelajaran yang lebih berkualitas, dan untuk menimbulkan komitmen tugas dalam menunjang pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di Madrasah Negeri 1

⁵⁹Wawancara dengan STR. Guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang guru pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019.

⁶⁰Wawancara dengan AH Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang guru pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2019.

Pulang Pisau telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kepengawasan pendidikan agama Islam.

2. Pelaksanaan Program Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau.

Pelaksanaan rencana-rencana pengawasan pendidikan agama Islam, sesuai hasil wawancara dengan ML kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, dijelaskannya sebagai berikut :

Mengadakan pertemuan edukatif dengan guru-guru yang dipengawasannya, melakukan kunjungan kelas di saat guru melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya guru-guru mendapat bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih profesional.⁶¹

Penjelasan kepala madrasah sebagaimana dikemukakan di atas didukung oleh data sebagaimana hasil wawancara dengan AH wakil kepala madrasah sebagai berikut ;

Selama ini guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MIN 1 Pulang Pisau sudah pengawasan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, begitu pula pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas fungsional dari Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau. Sebagaimana pada saat pelaksanaan penelitian adapun yang diobservasi melalui kunjungan kelas yaitu, terhadap guru Al-qur'an dan Hadis pada saat itu mengajar dengan menggunakan model pencarian ringking I. Demikian juga guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode demonstrasi. Selain itu pelaksanaan program perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam juga dilakukan melalui pengawasan individual, dan pelaksanaan KKG PAI berbentuk *lesson study*.⁶²

Pada saat pelaksanaan observasi dalam hal pelaksanaan pengawasan guru pendidikan agama Islam sedang melaksanakan suatu

⁶¹ Wawancara dengan ML Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 22 Juli 2019

⁶² Wawancara dengan AH wakil kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang guru pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 10.00 – 11.30 Wib

kegiatan yang berbentuk lesson study dimana guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu AH mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti jigsaw dengan memberikan berbagai soal - soal untuk dijawab oleh siswa dalam salah satu materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan guru agama lainnya mengamati guru yang mengajar tersebut, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti metode yang dilaksanakan tampak terlihat sebahagian besar siswa sangat menyukai metode itu tetapi masih ada juga siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru tersebut⁶³. Selanjutnya dalam wawancara dengan M S pengawas pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau yang ditugaskan sebagai pengawas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, menjelaskan tentang pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam dalam bentuk kunjungan kelas, pembinaan dan bimbingan individual, dan pelaksanaan kegiatan lesson study untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru PAI, karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, baik dalam hal akademik maupun manajerial.⁶⁴

Sebagaimana halnya data wawancara dengan guru-guru PAI, maka guru Fikih MZ menjelaskan tentang pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam, dijelaskannya sebagai berikut:

⁶³ Observasi pelaksanaan PBM dengan AH guru SKI, di ruang guru pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 10.00 – 11.30 Wib.

⁶⁴ Wawancara dengan MS pengawas Tk.Dasar Kantor Kementerian Agama Kota Kab pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 17 Juni 2019.

Sebagai guru Fiqih yang tergabung dalam KKG PAI, saya melihat bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau selama ini adalah lebih berfokus pada pelaksanaan kunjungan kelas, yang biasanya dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan pengawas pendidikan agama Islam. Selain itu, pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam juga melalui bimbingan individual kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam setelah melakukan observasi kelas, dan juga pengawasan klinis terhadap guru PAI. Tujuan kegiatan ini terasa bermanfaat bagi kami guru mata pelajaran PAI adalah meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode - metode baru dapat kami laksanakan setelah mengikuti pengawasan pendidikan agama Islam.⁶⁵

Dalam kesempatan lain ML, kepala madrasah menjelaskan dalam wawancara tentang pelaksanaan kegiatan pengawasan klinis, sebagai berikut:

Pengawasan klinis sebagai bentuk kegiatan pengawasan dalam pendidikan agama Islam merupakan bantuan yang kami berikan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan kegiatan ini juga kami laksanakan untuk kepentingan pengembangan kemampuan profesional guru melalui perencanaan⁶⁶.

Penjelasan AH wakil kepala madrasah tersebut berkenaan dengan pengawasan klinis didukung fakta yang disampaikan ML kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut ;

Sebagai salah satu model pengawasan di madrasah ini kami melaksanakan pengawasan klinis yang difokuskan pada kegiatan sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru PAI dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas, dan meningkat kualitas profesionalismenya⁶⁷.

⁶⁵ Wawancara dengan MZ Guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang guru pada tanggal 25 Juli 2019, pukul 03.00 – 13.30 Wib.

⁶⁶ Wawancara dengan ML Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

⁶⁷ Wawancara dengan AH Wakil Kepala Madrasah, di ruang guru pada tanggal 14 Juni 2019, pukul 08.00 – 09.00 Wib

Berdasarkan paparan data sebagaimana diungkapkan di atas, bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis yang pada gilirannya dibina melalui kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru.

Berdasarkan wawancara dengan ML kepala madrasah berkenaan dengan pengawasan pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam, data yang diperoleh dikemukakan sebagai berikut ;

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 P.Pisau, dilaksanakan melalui kegiatan menilai hasil yang dipengawasan, memberi jalan keluar dari masalah pembelajaran, menindaklanjuti hasil yang dipengawasan apakah sudah terlaksana atau belum, karena tindak lanjut ini penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁶⁸

Selanjutnya dalam wawancara dengan MS, pengawas pendidikan agama Islam, dijelaskannya mengenai pengawasan atas pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam dijelaskannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pengawasan atas program pengawasan pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan cara membuat laporan bulanan, semesteran dan tahunan atas semua kegiatan pengawasan pendidikan agama Islam yang selama ini dilaksanakan di MIN 1 Pulang Pisau. Dengan pengawasan yang dilakukan selama ini dapat dievaluasi kinerja yang dicapai selama ini. Terutama kinerja bidang kepengawasan, khususnya pengawasan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dan dikembangkan di MIN 1 Pulang Pisau.⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan ML. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

⁶⁹ Wawancara dengan MS Pengawas Tk. Dasar Kantor Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 17 Juni 2019, , pukul 11.00 – 12.00 Wib.

Dalam praktiknya yang melakukan pengawasan atas pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau lebih banyak ditangani oleh Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pengajaran, serta pengawas fungsional yang dalam hal ini tenaga pengawas yang ditugaskan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru MR dalam wawancara sebagai berikut ;

Pengawasan pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau pada umumnya memperhatikan pembagian tugas, dalam hal ini MI kepala sekolah dan AH wakil kepala madrasah bidang kurikulum / pengajaran memang menjalankan pengawasan atas program pengawasan. Di samping itu pengawasan ini juga dilaksanakan oleh pengawas fungsional atau pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) yang ditugaskan oleh kementerian Agama Kab. Pulang Pisau.⁷⁰

Mengacu kepada paparan data sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidikan agama Islam didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan pengawasan pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengawasan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau

Berdasarkan hasil wawancara dengan ML (kepala madrasah) berkenaan dengan fokus penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan pembelajaran dijelaskannya sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara dengan MR, Guru Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2019, pukul 03.00 – 13.30 Wib

Pelaksanaan evaluasi pengawasan pendidikan agama Islam dilakukan melalui kegiatan mengkomunikasikan kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran, melihat hasil yang tercapai sesuai dengan standar kompetensi guru, dan menetapkan hasil dari pemberian nilai terhadap guru yang dipengawasan. Kegiatan evaluasi pengawasan pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mengetahui kinerja mengajar guru sehingga kinerja pengawasan PAI juga menjadi terukur bagi pelaksanaan tindakan lanjut memajukan pembelajaran.⁷¹

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada pengawas fungsional pendidikan agama Islam (MS) yang ditugaskan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, berkenaan dengan fokus para evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan dijelaskannya sebagai berikut :

“Evaluasi pengawasan pendidikan agama Islam dilakukan dengan melaksanakan penilaian atas kinerja kepengawasan di MIN 1 Pulang Pisau, melalui laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah menilai kinerja mengajar guru dan kesuksesan atas pelaksanaan program pengawasan sehingga juga memperhatikan kinerja kepengawasan.⁷²

Berdasarkan paparan data wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam.

⁷¹ Wawancara dengan ML Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 22 Juli 2019, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

⁷² Wawancara dengan MS Pengawas Tk. Dasar Kantor Kementerian Agama Kab. Pulang Pisau, di ruang kerjanya pada tanggal 17 Juni 2019, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen sangatlah dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manager mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana menerapkannya maka dia akan dapat melaksanakan fungsi manajerial secara efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang manager harus memiliki kemampuan konseptual yang berkaitan dengan *planning*, *organizing*, dan *kontrolling* (POAC) serta kemampuan social yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinannya yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi.

Manajemen merupakan induk dari sebuah kegiatan yang mempunyai defenisi yang bervariasi, yang menyatakan manajemen sebagai pengelola sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Fungsi manajemen menurut George R terry, dalam buku Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam, meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actualing* (pelaksanaan), *controlling* (evaluasi).⁷³

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada beberapa temuan dalam penelitian ini.

Pertama ; perencanaan adalah merencanakan apa yang akan dilakukan esok hari sebagaimana disebutkan dalam Al qur'an yang berbunyi ;

⁷³ George R terry, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*, Brata Karya Angkasa, Jakarta 1993, h -67.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁴

Pada ayat al qur'an diatas menjelaskan bahwa didalam melakukan perencanaan harus disesuaikan dengan keadaan atau situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini dan prediksi masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk melakukan segala perencanaan prespektif masa depan diperlukan kajian-kajian yang bersifat kekiniaan. Melakukan prediksi masa depan buka berarti sekedar membayangkan atau berangan-angan semata, akan tetapi harus dilakukan dengan cara memikirkan secara mendalam berdasarkan hasil penelitian atau pengalaman masa lampau.

Aktivitas perencanaan meliputi analisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih strategi serta menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁷⁵

Perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau dilaksanakan melalui rapat kerja madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala

⁷⁴ Terjemah QS. AL Hasyr. 59;18.

⁷⁵ Thomas S Bateman dan Scoot, Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam dunia yang kompetitif, buku I, jakarta salemba empat, 2009 h.21.

madrasah, pengawas dari kantor Kemenag Kab. Pulang Pisau dan guru-guru. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di MIN 1 Pulang Pisau telah menghasilkan rencana- rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam.

Sebagai tindakan awal dalam manajemen kepengawasan, maka perencanaan terhadap pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau sudah merupakan langkah positif dan menjadi tanggung jawab manajerial madrasah. Untuk itu, perencanaan penting untuk mengembangkan program-program yang diinginkan dalam membenahi proses dan pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Itu artinya, pembuatan program, penjadwalan dan penyediaan pembiayaan serta sistem pelaksanaan perlu ditetapkan sejak dari perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam. Sebab jika tidak dipersiapkan sejak dari perencanaan, maka dikhawatirkan pelaksanaan program cenderung akan tidak lancar. Jadi apa yang dilakukan manajemen madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau merupakan langkah positif bagi pengembangan manajemen pengawasan pendidikan agama Islam.

Kedua; pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan supervisi klinis dengan pembinaan guru melalui

lesson study sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadi seorang supervisor yang baik maka perlu diketahui lebih dahulu apakah peran kualifikasi atau syarat-syarat seorang supervisor. Dengan mengetahui peranan dan kualifikasi tersebut maka seorang supervisor harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri guna memenuhi persyaratan tersebut. Dengan terpenuhinya persyaratan itu maka diharapkan seorang supervisor dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik.

(a) Peranan supervisor

Peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajarnya bekerja sama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Mendiagnosa dan Menilai

Dalam hal ini supervisor membantu guru untuk mengdiagnosis dan menilai kebutuhan-kebutuhannya dalam bentuk kekurangan-kekurangan yang dirasakan.

2. Merencanakan

Membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, memilih strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

3. Memberi motivasi

Membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerja sama bagi kepentingan kedua belah pihak.

4. Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan

Tugas seorang supervisor disamping membantu guru, adalah menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan/ penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka.

(b) Kualifikasi Supervisor

Seorang supervisor yang baik harus memiliki beberapa syarat:

1. Keyakinan, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan mengembangkan dirinya.
2. Mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya.
3. Kemampuan menanyakan pada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan akan dirinya.
4. Komitmen dan kemauan membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju.
5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk dapat membina hubungan yang akrab tanpa memandang bulu.
6. Kemampuan untuk mendengarkan serta keinginan memanfaatkan pengalaman-pengalaman guru untuk membuatnya berusaha mencapai tujuan.
7. Komitmen mengembangkan dirinya sendiri serta berkeinginan keras untuk terus memperdalam bidang pengawasan .

Menurut Alfonso, et al, pembinaan staf menjadi tanggung jawab bagi kelangsungan pembelajaran secara sistemik agar supaya tercapai peningkatan keprofesionalan guru. Pengawasan pengajaran bertanggung jawab atas pemantauan setiap hari dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran”.⁷⁶

Karena itu, peran supervisor dalam pembinaan profesional guru harus ditingkatkan dari keadaan sebelumnya sesuai tanggung jawab mereka dalam mendorong pembelajaran para guru melalui berbagai wahana dan aktivitas pengembangan profesional guru. Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Menurut Bafadal, hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.⁷⁷

Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Dalam hal ini hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan

⁷⁶ Robert J Alfonso, et al, *Instructional Supervision* (Boson: Allyn and Bacon, Inc, 1981), h.400.

⁷⁷ Ibrahim Bafadhal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kana*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 17.

penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digarisbawahi bahwa, keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk mentransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektifitas pembelajaran dan sekolah.

Keberadaan supervisor (Pengawas) memiliki sebutan dan kedudukan berbeda dalam berbagai bidang pekerjaan, tetapi pekerjaannya hampir sama dengan koordinator, fasilitator, wakil kepala sekolah, kepala sekolah atau pengawas/superintendent. Namun di Indonesia, supervisor merupakan tenaga atau jabatan fungsional kependidikan yang bertugas memberikan bantuan administratif dan profesional kepada para guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Peran supervisor berkaitan dengan perilaku umum yang dijalankannya sesuai tugas dan tanggung jawabnya, menurut Beach dan Reinhartz, yaitu:

1) Supervisor sebagai Pemimpin

Untuk mencapai keberhasilan dalam tugasnya, supervisor harus menjadi pemimpin yang mampu memperoleh pekerjaan dari orang lain dengan membagi visi melalui kelompok pembelajaran. Para supervisor harus dapat bekerja dengan guru mencapai tujuan pembelajaran di sekolah atau memodifikasi rencana pembelajaran guna memberikan kesamaan hak dan peluang keunggulan pembelajaran bagi semua pelajar. Jadi

supervisor harus dapat mendorong para guru mengadopsi program kurikulum baru pembelajaran sebagai proses peningkatan kualitas lulusan sekolah.

- 2) Supervisor sebagai Perencana/Organisatoris
Dalam pelaksanaan fungsi sekolah, maka perencanaan merupakan tugas penting supervisor dalam keberadaannya di sekolah. Sebagai perencana, supervisor harus memiliki kemampuan mengantisipasi apa yang harus terjadi dan bagaimana mencapainya. Jadi supervisor harus dapat menentukan program pengembangan guru, menentukan prioritas penting dalam perbaikan sekolah, tak terkecuali dalam hal administrasi pengajaran.
- 3) Supervisor sebagai Fasilitator
Tujuan utama supervisor adalah mengembangkan keprofesionalan para guru agar para guru membangun keahlian mengajar. Jadi hal ini menjadi fungsi utama supervisor sebagai fasilitator dan memberikan dukungan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan menata kebutuhan dan kompetensi para guru. Untuk itu supervisor memberikan bantuan langsung kepada para guru, melatih, dan mendayagunakan sumber-sumber belajar.
- 4) Supervisor sebagai Penilai
Peran supervisor juga sebagai penilai terhadap para guru, sehingga dapat dilakukan pengembangan kemampuan guru setelah diketahui melalui penilaian tersebut, yang masih kurang dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Seperti halnya, supervisor juga harus menilai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi formatif dengan selanjutnya melatih para guru dalam kerangka perbaikan pengajaran untuk mencapai mutu yang baik.
- 5) Pengawas sebagai Motivator
Peran lain supervisor adalah sebagai motivator bagi para guru untuk menjadi lebih produktif dalam organisasi sekolah. Dengan kata lain, supervisor harus mampu mendorong para guru untuk sungguh-sungguh mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Pengawas sebagai komunikator
Seorang supervisor harus menjadi seorang komunikator yang baik, dan kemampuan mereka untuk bekerjasama dengan para guru sangat bergantung pada kemampuan mereka mendengarkan dan memberi respon. Lebih dari itu, supervisor diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan baru dan informasi kepada semua segmen warga sekolah bahkan kepada masyarakat.
- 7) Pengawas sebagai Pengambil Keputusan
Pengawas harus memiliki kemampuan membuat keputusan untuk kedua setelah para guru untuk mempengaruhi para murid, guru dan pegawai di sekolah, terutama kepada peningkatan murid berbakat dan pelaksanaan peraturan serta disiplin sekolah.
- 8) Pengawas sebagai Agen perubahan
Para pengawas dalam kedudukannya di sekolah juga sebagai agen perubahan dengan mengusahakan pemberdayaan organisasi sekolah

dalam menghadapi pengaruh eksternal. Dalam hal ini peran sebagai agen perubahan adalah berkaitan dengan perubahan dalam pembelajaran dengan mendorong guru-guru mampu merancang perubahan ke arah yang lebih baik.

9) Pengawas sebagai Pelatih

Peran sebagai pelatih dijalankan oleh para pengawas untuk menambah keterampilan para guru dalam mengambil keputusan, dan fungsi intelektual, dengan memanfaatkan semua sumberdaya untuk mendukung kemajuan guru.⁷⁸

Kesembilan peran tersebut pada pokoknya melekat pada diri supervisor dalam setiap kunjungan dan komunikasinya dengan para guru. Hal tersebut terkait dengan fungsi ideal pengawasan dalam membantu (*to help*) para guru untuk memperbaiki kualitas profesional dan pelaksanaan proses pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) sebagai tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam pembinaan guru, baik dari segi administrasi pengajaran, pembinaan keahlian maupun pengembangan kurikulum pendidikan agama. Begitu besarnya spektrum tugas dan tanggung jawab ini, maka rekrutmen PPAI harus benar-benar didasarkan kepada kepatutaan dan kelayakan melalui seleksi terhadap GPAI yang profesional.

Peran PPAI dalam pembinaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kompleks, baik sebagai pemimpin, perencana, pelatih, komunikator, evaluator, agen perubahan, pengambil keputusan maupun sebagai motivator, fasilitator dan penilai harus menjadi perhatian kriteria dan bobot penilaian dalam memberi pertimbangan karir tertinggi jabatan fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam.

⁷⁸ D.M, Beach dan R Judy, *Supervisory Leadership: Focus on Instruction* (Massachusetts: Allyn Bacon, 2000), h. 16..

Pembinaan guru menjadi tanggung jawab pengawas pendidikan. Tujuan pembinaan guru ialah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka mengoptimalkan proses dan hasil belajar melalui bantuan layanan profesional. Secara terperinci pembinaan guru bertujuan; (1) memperbaiki proses belajar mengajar, (2) perbaikan dilaksanakan melalui pembinaan profesional, (3) dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas, (4) sasaran pembinaan adalah guru atau tenaga kependidikan lainnya, (5) dalam jangka panjang, sasaran pembinaan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digaris bawahi bahwa, keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk menatransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektivitas pembelajaran dan sekolah.

Dalam pengawasan pendidikan ada beberapa model yang dapat dilakukan, di antaranya model pengawasan konvensional, model ilmiah, model klinis, model artistic. Pengawasan klinis merupakan bantuan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan dapat dilaksanakan untuk kepentingan calon guru dalam pendidikan pra-jabatan maupun latihan dalam jabatan.

- a. Pengawasan klinis pada prinsipnya dilaksanakan bersama dengan pengajaran mikro dan terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu: pertemuan pendahuluan (*free-Conference*) observasi mengajar dan pertemuan balikan (*fost-Conference*)
- b. Pendekatan yang dilakukan dalam proses pengawasan klinis adalah pendekatan profesional dan humanistik.
- c. Program pengawasan klinis hendaknya terus dapat dilaksanakan dilembaga-lembaga pendidikan tenaga kependidikan guna meningkatkan kemampuan profesional guru.

Itu artinya profesi supervisor dalam pendidikan adalah sebagai pemimpin pendidikan yang menegaskan elemen utama peran supervisor fokus terhadap pengaruh dalam efektivitas pembelajaran oleh guru. Para supervisor memajukan kemampuan guru mengambil keputusan, kajian terhadap kurikulum dan mengartikulasikan program-program terbaik dalam kinerja sekolah.

Pengawasan klinis merupakan bagian dari kegiatan pengawasan. Karena itu, pengawasan klinis adalah pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas. Sebagai pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk modifikasi yang

rasional. Bagaimanapun secara teknis mereka mengatakan bahwa supervise klinis adalah suatu model supervise yang terdiri dari tiga fase : pertemuan perencanaan observasi kelas, dan pertemuan balikan. (*In brief, clinical supervision is a model of supervision that contains three phases: planning conference, classroom observation, and feedback conference*).

Bertitik tolak dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervise klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan professional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Istilah klinis dalam defenisi ini menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru di dalam proses pengawasan.
- b. Fokus pada tingkah laku yang sebenarnya dari guru di dalam kelas.
- c. Observasi secara cermat dan Pendeskripsian data observasi secara terperinci.
- e. Supervisor dan guru secara bersama-sama menilai penampilan guru.
- f. Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan penampilan guru.

Jadi fokus pengawasan klinis adalah pada penampilan guru secara nyata di kelas, termasuk pula guru sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervise tersebut.

Dari pengertian pengawasan klinis tersebut di atas dapat diuraikan beberapa karakteristik pengawasan klinis sebagai berikut:

- a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru memperbaiki keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- b. Fungsi utama supervisor ialah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru yaitu:
 - 1) Keterampilan mengamati dan memahami (mempersepsi) proses pengajaran secara analitis;
 - 2) Keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat;
 - 3) Keterampilan dalam pembaharuan kurikulum, pelaksanaan, serta percobaannya, dan
 - 4) Keterampilan dalam mengajar.
- c. Fokus pengawasan klinis adalah pada perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- d. Fokus pengawasan klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
- e. Instrumen yang disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru.
- f. Balikan (feedback) yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif.
- g. Dalam percakapan balik seharusnya datang terlebih dahulu dari guru bukan dari supervisor.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pengawasan klinis adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan klinis yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif dari para guru, perilaku supervisor harus sedemikian teknis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- b. Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c. Ciptakan suasana bebas di mata setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusinya atas apa yang diharapkan guru.
- d. Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil, tentunya yang mereka alami.
- e. Perhatian dipusatkan kepada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Adapun tujuan pengawasan klinis secara umum adalah merupakan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konsep pengawasan klinis memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru dengan maksud memberi respon terhadap perhatian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru yang bertujuan untuk menunjang perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dengan adanya perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas.

Berdasarkan asumsi bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan (*controllable and manageable*), dapat diamati (*observable*) dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas (*isolated*) maka ketiga kegiatan pokok dalam pengawasan

klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar dan pertemuan balikan (*feedback*) mengacu pada pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut. Jadi tujuan umum dari ketiga pokok dalam pengawasan klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, dalam hubungan inilah pengawasan klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan professional guru.

Dari tujuan umum yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperinci lagi ke dalam tujuan khusus yaitu:

- a. Menyediakan bagi guru suatu feedback (balikan) yang objektif dari kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan. Ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa sebenarnya yang mereka perbuat sementara mengajar.
 - b. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar.
 - c. Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar.
 - d. Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka.
 - e. Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.
- Sebagaimana telah disinggung di atas, prosedur pengawasan klinis berlangsung dalam suatu proses; berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan

antara guru dan supervisor yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

- 1) Tahap pertemuan pendahuluan; dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi dan dicatat. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Suatu yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna menjalin hubungan baik antara supervisor dan guru sebagai partner di dalam suasana kerja sama yang harmonis. Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu;
 - a) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
 - b) Mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran
 - c) Mereview komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
 - d) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang menjadi perhatian utamanya.
 - e) Instrumen observasi yang dipilih atau dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.
- 2) Tahap pengamatan mengajar, pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah

disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Dipihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara obyektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar, berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Supervisor dapat jua mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi guru dan siswa.

- 3) Tahap pertemuan Balikan; Tahapan balikan adalah tahap evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan dari supervisor kepada guru. Kegiatan dimana supervisor berusaha menganalisis dan menginterpretasikan tentang data hasil dan rekaman dalam tahap ini adalah:
 - a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika mengajar serta memberi penguatan dalam mereviu tujuan pelajaran
 - b. Mereviu target keterampilan serta perhatian utamana guru
 - c. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya
 - d. Menunjukkan data hasil rekaman dan memberikan kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut.
 - e. Bersama menginterpretasikan data rekaman
 - f. Menanyakan perasaan guru setelah melihat tekaman data tersebut
 - g. Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya yang menjadi keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai.

h. Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian pengawasan klinis menjadi wilayah tanggung jawab pengawas pendidikan dalam rangka memperbaiki berbagai kelemahan guru melalui pembinaan guru dalam bidang kurikulum, pembelajaran, strategi dan evaluasi serta pengembangan pembelajaran.

Ketiga; Adapun sistem evaluasi yang diterapkan oleh Allah menunjukkan bahwa sistem pengukuran terhadap perilaku manusia yang beriman dan yang tidak beriman. Untuk mengetahui kuatnya iman nya seseorang Allah SWT terkadang evaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. Sebagaimana firman Allah SWT ;

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِهِمْ ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya : (2) Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi ?. (3) dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.⁷⁹

Dari ayat diatas sasaran evaluasi dengan teknik menguji tersebut, adalah ketahanan mental, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Jika mereka tahan terhadap uji coba Allah mereka akan mendapatkan kebahagiaan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniyah. Kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa dan

⁷⁹ QS. Al Angkabut, 29 ;2-3.

kegembiraan paling tinggi nilainya dalah mendapatkan tiket masuk surganya Allah SWT.

Menurut Suharsimi dalam bukunya dasar dasar evaluasi pendidikan, evaluasi didalam istilah asingnya yaitu pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilai adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh bahasa Indonesia evaluasi yang berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. Selain itu evakuasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai. Jika belaum , bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁸⁰

Evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau, adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam.

Mencermati temuan ini, bahwa evaluasi adalah hal yang penting dalam memastikan hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembinaan personil dalam organisasi. Namun perlu dipertimbangkan bahwa bila satu kegiatan sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih berkualitas lagi. Itu artinya evaluasi kegiatan

⁸⁰ Suharsimi Arikunta, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta bumi aksara, 2013.

pengawasan pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau, merupakan rangkaian dari manajemen pendidikan madrasah sehingga dengan evaluasi dapat dipastikan hasil yang dicapai. Penilaian pelaksanaan pengawasan ini tentu saja menggunakan instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan pengawas sebagai bukti pencapaian kinerja kepengawasan, dan sekaligus kinerja para guru agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau telah menerapkan manajemen kepengawasan dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dengan perincian sebagai berikut:

1. Perencanaan program kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau dilaksanakan melalui rapat kerja proses perencanaan program madrasah atau musyawarah warga madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah, pengawas, guru-guru dan komite madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan dapat menghasilkan rencana- rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual dan supervisi klinis dengan

tindak lanjut pembinaan kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru.

3. Evaluasi atas pelaksanaan rencana supervisi pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau adalah menilai kinerja supervisi pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di madrasah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam. Pengawasan supervisi pendidikan agama Islam didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan supervisi pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

B. Rekomendasi

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Hendaknya kepala madrasah perlu mengembangkan variasi kegiatan pembinaan guru sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap kinerja pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam sehingga guru-guru mendapat manfaat yang signifikan pada kemampuan profesionalisme mengajar dan kinerja mengajar guru.
2. Kepada pengawas PAI hendaknya dapat mengembangkan strategi pembinaan guru PAI dalam pembinaan guru yang dilaksanakan bersama

dengan manajemen madrasah dan dukungan komite madrasah yang lebih komprehensif.

3. Hendaknya para guru PAI dapat lebih responsif dan kreatif mengembangkan kepribadian dan kemampuan mengajar sesuai dengan kompetensi utama guru sehingga kinerja mengajar dapat meningkat sebagai hasil dari evaluasi kepengawasan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MIN 1 Pulang Pisau.

